

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM SERAT BUSTAM SALATIN
(PUPUH MASKUMAMBANG DAN PUPUH KINANTHI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Unzilatın Nadhıfah

NIM. A92218131

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya

Nama : Unzilatin Nadhifah

NIM : A92218131

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan karya saya, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 12 Juli 2022

Yang menyatakan



Unzilatin Nadhifah
NIM. A92218131

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh Unzilatin Nadhifah (A92218131) dengan judul “**Nilai-nilai Islam Dalam Serat Bustam Salatin (Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi)**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Ali Mufrodhi, MA
195206171981031002

Dosen Pembimbing 2

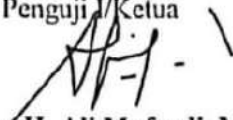


Dr. Muhammad Khodafi, S.sos., M.Si.
197211292000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh Unzilatin Nadhifah (A92218131) dengan judul "*Nilai-Nilai Islam Dalam Serat Bustam Salatin (Pupuh Maskumambang Dan Pupuh Kinanthi)*" telah diuji oleh dan dinyatakan lulus pada tanggal 30 Juli 2022.

Penguji I/Ketua



Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA.
NIP. 195206171981031002

Penguji II



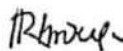
Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si.
NIP. 197211292000031001

Penguji III



Dr. Masyhudi, M.Ag.
NIP. 195904061987031004

Penguji IV



Rochimah, M.Fil.I.
NIP. 196911041997032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Muhammad Kurjum, M.Ag.
196909251994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Unzilatinnadhifah
 NIM : A92218131
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
 E-mail address : unzilatinadhifah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
 yang berjudul :

Nilai-nilai Islam Dalam Serat Bustam Salatin (Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 November 2022

Penulis

(Unzilatinnadhifah)

ABSTRAK

Kajian yang berjudul “*Nilai-nilai Islam Dalam Serat Bustam Salatin (Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi)*” ini merupakan kajian naskah. Naskah yang digunakan Naskah Serat Bustam Salatin Nomor 2047 M koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo. Fokus masalah dalam kajian ini adalah, 1) Bagaimana deskripsi naskah Serat Bustam Salatin, 2) Bagaimana suntingan, transliterasi dan terjemahan Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi, 3) Apa saja nilai-nilai Islam yang terdapat di dalam Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filologi serta teori nilai, guna untuk mengetahui nilai-nilai Islam apa saja yang terdapat didalam Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi. Metode yang digunakan adalah metode filologi, dilakukan dalam beberapa tahap yaitu Pemilihan Naskah, Inventarisasi Naskah; Deskripsi Naskah; Suntingan; Transliterasi dan Terjemah, edisi suntingan dan transliterasi menggunakan edisi faksimile, diplomatik dan standart; terakhir adalah Analisis isi.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa, 1) Naskah berasal dari Jepara yang ditulis oleh Rahaden Ayu Pangeran Citrasoma dari Jepara sekitar tahun 1529 H dan sekarang tersimpan di Museum Mpu Tantular Sidoarjo, naskah serupa tersimpan di Perpustakaan Universitas Indonesia dan Koleksi digital Perustakaan Nasional Republik Indonesia. kondisi naskah saat ini masih bagus dan dapat terbaca dengan jelas, hanya terdapat beberapa halaman depan yang hilang. 2) Naskah tertulis dengan huruf pegon dan berbahasa Jawa, terdapat beberapa kata dan kalimat yang tertulis dengan sambung dan makna yang samar. 3) Nilai-nilai yang terdapat didalamnya adalah Nilai Tauhid, Ajaran Kasih Sayang Terhadap Sesama, Ajaran Ibadah, Dzikir dan Doa serta Larangan-larangan dalam Agama Islam.

Kata Kunci : Serat Bustam Salatin, Nilai Islam, Manuskrip

ABSTRACT

The study entitled "*Islamic Values in Serat Bustam Salatin (Pupuh Maskumambang and Pupuh Kinanthi)*" is a manuscript study. The manuscript used is the Serat Bustam Salatin number 2047 M, the collection of Mpu Tantular Museum Sidoarjo. The focus of the problem in this study is, 1) How is the description of the Serat Bustam Salatin manuscript, 2) How is the edit, transliteration and translation of Pupuh Maskumambang and Pupuh Kinanthi, 3) What are the Islamic values contained in Pupuh Maskumambang and Pupuh Kinanthi.

This study uses a philological approach and value theory, in order to find out what Islamic values are contained in Pupuh Maskumambang and Pupuh Kinanthi. The method used is the philological method, carried out in several stages, namely manuscript selection, manuscript inventory; Manuscript Description; Edits, Transliterations and Translations, edited and transliterated editions using facsimile, diplomatic and standard editions; The last is content analysis.

From the results of the research, it is concluded that, 1) The manuscript comes from Jepara which was written by Rahaden Ayu Pangeran Citrasoma from Jepara around 1529 H and is now stored in the Mpu Tantular Museum Sidoarjo, similar manuscripts are stored in the University of Indonesia Library and the digital collection of the National Library of Indonesia. The condition of the manuscript all is still in good condition and can be read clearly, there are only a few missing front pages. 2) The manuscript is written in pegon letters and is in Javanese, there are several words and sentences written with connections and vague meanings. 3) The values contained in it are the Tauhid Value, the teaching of compassion for others, the teachings of worship, dhikr and prayer and prohibitions in Islam.

Keywords : Serat Bustam Salatin, Islamic Values, Manuscripts

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Pendekatan Dan Kerangka Teori.....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II DESKRIPSI NASKAH SERAT BUSTAM SALATIN	14
A. Penentuan Naskah.....	14
B. Inventarisasi Naskah.....	14
C. Deskripsi Fisik.....	15
1. Judul Naskah.....	16
2. Nomor Naskah dan Kode Koleksi	16
3. Nama Penyusun/Pengarang	17
4. Tempat Penyusunan.....	18
5. Bahasa	18
6. Bentuk Karangan	18
7. Ukuran Naskah	19
8. Jumlah Baris TiapHalaman.....	19
9. Bahan Naskah	20
10. Jenis Kertas	20
11. Tebal Naskah	20

12. Jilid/Serial Naskah	20
13. Penomoran Halaman	20
14. Kondisi Fisik	21
15. Asal/Riwayat Naskah	22
16. Pemilik Naskah	22
17. Keterangan/Penjelasan Umum	23
18. Data Pendeskripsian Naskah	23
BAB III SUNTINGAN , TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN	24
A. Pengertian Suntingan Dan Transliterasi	24
B. Pedoman Transliterasi	28
C. Pengertian Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi Serta Aturan dan Strukturnya Dalam Tembang Macapat	31
D. Hasil Transliterasi, Suntingan Dan Terjemahan	34
BAB IV ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI ISLAM DALAM SERAT BUSTAM SALATIN (PUPUH MASKUMAMBANG DAN PUPUH KINANTHI).....	89
A. Nilai Tauhid	89
B. Ajarah Kasih Sayang Terhadap Sesama	91
C. Ajarah Ibadah, Dzikir dan Doa	94
1. Kewajiban Menuntut Ilmu	95
2. Anjuran Berdzikir	95
3. Keutamaan Sholat Dhuha Empat Rakaat Pada Hari Jum'at.....	96
D. Larangan-larangan Dalam Agama Islam	97
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Halaman awal (setelah sampul) naskah Serat Bustam Salatin	16
Gambar 2.2	Bagian Depan katalog naskah Museum Mpu Tantular 1993/1994	16
Gambar 2.3	Urutan nomor naskah dalam katalog.....	17
Gambar 2.4	Kolofon belakang naskah Serat Bustam Salatin	17
Gambar 2.5	Naskah tertulis dalam bahasa jawa dan huruf pegon	18
Gambar 2.6	Terdiri dari tiga belas baris perhalaman	19
Gambar 2.7	Bagian atas naskah Serat Bustam Salatin.....	21
Gambar 2.8	Bagian depan naskah Serat Bustam Salatin	21
Gambar 2.9	Kolofon Naskah Serat Bustam Salatin	21
Gambar 2.10	Deskripsi Naskah Serat Bustam Salatin dalam katalog	23
Gambar 3.1	Hasil edisi faksimile halaman 26.....	35
Gambar 3.2	Hasil edisi faksimile halaman 27.....	36
Gambar 3.3	Hasil edisi faksimile halaman 28.....	37
Gambar 3.4	Hasil edisi faksimile halaman 29.....	38
Gambar 3.5	Hasil edisi faksimile halaman 30.....	39
Gambar 3.6	Hasil edisi faksimile halaman 31.....	40
Gambar 3.7	Hasil edisi faksimile halaman 32.....	41
Gambar 3.8	Hasil edisi faksimile halaman 33.....	42
Gambar 3.9	Hasil edisi faksimile halaman 34.....	43
Gambar 3.10	Hasil edisi faksimile halaman 35.....	44
Gambar 3.11	Hasil edisi faksimile halaman 36.....	45
Gambar 3.12	Hasil edisi faksimile halaman 37.....	46
Gambar 3.13	Hasil edisi faksimile halaman 38	47

Gambar 3.14 Hasil edisi faksimile halaman 39	48
Gambar 3.15 Hasil edisi faksimile halaman 40	49
Gambar 3.16 Hasil edisi faksimile halaman 41	50
Gambar 3.17 Hasil edisi faksimile halaman 42	51
Gambar 3.18 Hasil edisi faksimile halaman 43	52
Gambar 3.19 Hasil edisi faksimile halaman 44	53
Gambar 3.20 Hasil edisi faksimile halaman 45	54
Gambar 3.21 Hasil edisi faksimile halaman 46.....	55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman transliterasi huruf pegon ke huruf latin	28
Tabel 3.2	Pedoman suntingan teks Serat Bustam Salatin 2047 M.....	29



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang dijelaskan di berbagai literatur sejarah Islam, bahwa masuknya Islam di Nusantara melalui beberapa jalur, salah satunya yaitu melalui jalur tasawwuf. Hal tersebut disinambungkan dengan kebiasaan masyarakat Nusantara yang memiliki kepercayaan terhadap hal-hal magis dengan sangat kuat, sehingga jalan tasawwuf merupakan jalur yang efektif untuk para penyebar Islam Nusantara dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat.¹ Ajaran-ajaran tasawuf maupun nilai-nilai Islam banyak terdapat dalam manuskrip atau naskah-naskah kuno.

Manuskrip merupakan salah satu wujud warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang mencerminkan keluhuran dan kearifan suatu bangsa. Sebab itu kearifan tersebut haruslah dijaga dan dilestarikan, karena didalam manuskrip terdapat nilai informasi yang sangat tinggi. Indonesia adalah salah satu negara pemilik naskah kuno terbesar di dunia, bahasa yang digunakan dalam penulisannya juga tidak kurang dari 20 ragam bahasa lokal. Naskah-naskah kuno tersebut haruslah tetap terjaga dan terlestarikan agar dapat terus dikenal oleh generasi-generasi penerus.² Manuskrip juga merupakan suatu pintu gerbang untuk mengenal pemikiran masa lalu dan merupakan kekayaan yang tidak ternilai

¹ Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara*, (Yogyakarta : Diva Press, 2016), 39.

² Nopriani, "Konservasi Naskah Manuskrip Sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Era Industri 4.0, *Jupiter*, Vol XVII (Juni 2020) , 23.

harganya. Tulisan yang terdapat di dalam naskah juga merujuk pada hasil karya produk masa lampau yang masih berupa tulisan tangan.³

Di Nusantara terdapat berlimpah ruah manuskrip keislaman. Pada umumnya, teks manuskrip keislaman menggunakan bahasa lokal atau bahasa daerah yang disertai dengan Pegon Jawi atau Arab Melayu dan ada sebagian juga yang berbahasa Arab. Literasi dengan tulisan pegon banyak sekali digunakan di dunia pesantren Jawa sebelum kemerdekaan hingga sekarang. Tidak hanya di Jawa, literasi Jawi juga banyak digunakan pada era sebelum kemerdekaan di Sumatra dan Kalimantan, meskipun tidak mutlak di dua pulau tersebut.⁴

Kata *manuscript* sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *manu* dan *scriptus*, atau secara harfiah berarti tulisan tangan. *Manuscript* didefinisikan sebagai buku, dokumen atau semacam yang ditulis dengan tangan. Manuskrip juga dapat disebut dengan Naskah, dan Naskah atau Manuskrip harus dibedakan dengan teks. Naskah atau manuskrip ialah bentuk fisik dari sebuah dokumen, sedangkan teks merupakan tulisan atau isi kandungan yang ada di dalam naskah tersebut. Kata “Naskah” dan “Manuskrip” dalam filologi Indonesia memiliki pengertian yang sama dan merujuk pada dokumen yang bertuliskan tangan diatas kertas berbahan Eropa, lontar, daluwang atau kertas lokal dari daun saeh, bambu dan lainnya.⁵

³ Herwin dan Nurdin, “Pelestarian Naskah Kuno Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta, *Jurnal Lentera Pustaka*, (Juli,2021), 108.

⁴ Ahmad Zaidun, *Filologi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 129.

⁵ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia (Teori dan Metode)*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), 22-23.

Naskah kuno atau manuskrip merupakan suatu karya tulisan masa lampau yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya, karena manuskrip merupakan suatu warisan budaya benda dari leluhur. Menurut Moerjito dkk. (1996) yang dikutip oleh Herwin dan Nurdin, bahwa kebudayaan suatu bangsa merupakan kebudayaan yang timbul sebagai buah hasil budi seluruh rakyat Indonesia, sehingga kebudayaan lama dan asli ialah suatu indikasi penting untuk daerah-daerah seluruh Indonesia.⁶

Manuskrip Serat Bustam Salatin merupakan salah satu dari hasil peradaban Islam Nusantara pada masa lampau. Manuskrip ini merupakan koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo dengan nomor koleksi 2047 M. Menurut keterangan dalam naskah tersebut, Serat Bustam Salatin ditulis sekitar tahun 1259 Hijriyah (1843 M). Dan juga tertulis bahwa sang pemilik naskah adalah Kanjeng Rahaden Ayu yang berasal dari Jepara.

Di dalamnya menjelaskan tentang beberapa macam nilai-nilai dalam agama Islam, diantaranya ketauhidan, beberapa tuntunan dan do'a, larangan-larangan dalam agama Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam Serat Bustam Salatin tentu masih sangat relevan untuk kehidupan zaman sekarang ini dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, untuk itu ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang ada dalam manuskrip ini sangatlah menarik untuk diteliti.

⁶ Herwin dan Nurdin, "Pelestarian Naskah Kuno...", 108.

B. Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Islam Dalam Serat Bustam Salatin (Pupuh Maskumambang Dan Pupuh Kinanthi)” ini, peneliti menetapkan 3 rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana deskripsi naskah Serat Bustam Salatin?
2. Bagaimana isi teks asli, transliterasi dan suntingan pada Pupuh Maskumambang dan Kinanthi dalam Serat Bustam Salatin?
3. Apa saja nilai-nilai Islam yang terdapat pada Serat Bustam Salatin?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Islam Dalam Serat Bustam Salatin (Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi) ini mempunyai beberapa tujuan, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi Serat Bustam Salatin.
2. Untuk mengetahui teks asli dan transliterasi Serat Bustam Salatin Khususnya pada Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam serat Bustam Salatin (Pupuh Maskumambang dan Kinanthi).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian yang diharapkan oleh penulis baik secara teoritis maupun praktis ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam naskah Serat Bustam Salatin, serta dapat menjadi sumbangsih dalam pengembangan keilmuan di bidang Sejarah dan Peradaban Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam naskah kuno.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan dan literatur di ranah akademisi Fakultas Adab dan Humaniora khususnya di jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi masyarakat

Sebagai wadah informasi kepada masyarakat bahwa banyak nilai-nilai Islam yang terkandung dalam naskah-naskah kuno yang ditulis oleh para leluhur bangsa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Dalam hal ini khususnya nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Serat Bustam Salatin yang belum banyak diketahui.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan baru dan pengembangan keilmuan filologi di Indonesia serta sumbangsih literatur bagi kajian Sejarah dan Peradaban Islam khususnya bagi masyarakat akademik Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik

Penelitian ini guna untuk mengungkap nilai-nilai atau ajaran Islam yang terdapat di dalam Serat Bustam Salatin koleksi Musium Mpu Tantular Sidoarjo dengan nomor 2074 M. Fokus penelitian ini yaitu Pupuh maskumambang dan Kinanthi. Untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam manuskrip tersebut diperlukan pendekatan dan juga landasan teori.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Filologi. Menurut Nurhayati yang dikutip dari Baried, Salah satu dari empat faktor penyebab lahirnya filologi sebagai disiplin ilmu adalah anggapan bahwa kandungan nilai-nilai yang tertulis dalam tulisan masa lampau masih relevan dengan kehidupan masa sekarang ini.⁷ Filologi menurut Baried merupakan cabang ilmu yang mengkaji teks beserta sejarahnya (tekstologi), yang di dalamnya juga melakukan kritik teks dengan tujuan untuk merekonstruksi keaslian teks dan mengembalikannya pada bentuk semula, serta membongkar konteks dan makna di

⁷ Nurhayati Harahap, *Filologi Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2021), 25-26.

dalamnya.⁸ Dengan pendekatan Filologi ini akan mempermudah peneliti untuk mengkaji dan mengungkap dari isi teks asli dalam naskah Serat Bustam Salatin.

Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan teori nilai. nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Serat Bustam Salatin dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan zaman modern. Nilai menurut KBBI ialah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan (KBBI, 2008).

Orientasi nilai menurut Spranger (1922) ialah, dalam diri individu terdapat salah satu nilai eksklusif. Enam nilai tersebut adalah teoritis, ekonomi, sosial, estetika, politik dan religius.⁹ Salah satu dari enam teori Spranger tersebut, nilai religius dapat menjadi relevan untuk penelitian ini.

Menurut Mustar dan kawan-kawan, yang dikutip dari Lewi dan Willer, Nilai merupakan suatu yang dianggap baik ataupun buruk yang dianut masyarakat. Nilai-nilai menjadi suatu standart kehidupan di kala hidup berkolektif maupun sendirian dan dapat dijadikan pegangan dan diterapkan dikeseharian.¹⁰

Menurut Armen, nilai merupakan landasan motivasi bagi manusia dalam segala tingkah laku maupun perbuatan. Nilai juga merupakan suatu yang berharga dan bermutu serta menunjukkan kualitas yang berguna bagi manusia. Adapun sifat nilai yaitu:

⁸ Oman, *Filologi Indonesia* , 16-17.

⁹ Anggoro, "Nilai-nilai Kepribadian Jawa : Studi Kasus Di Kalangan Kasunan Dengan Tinjauan Teori Spranger", (Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta, 2013).

¹⁰ Mustar dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), 74.

1. Nilai merupakan suatu yang realitas abstrak yang ada dalam kehidupan manusia.
2. Nilai bersifat normatif, dalam artian nilai mengandung sebuah harapan dan cita-cita.
3. Fungsi nilai yaitu sebagai daya dorong, sedangkan pendukungnya adalah manusia.¹¹

Nilai menurut Zakiah Darajat ialah suatu perangkat keyakinan serta perasaan yang diyakini sebagai identitas dan memberikan corak khusus terhadap pola pikir, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹²

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu berharga yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Oleh karena itu teori nilai sangatlah relevan dalam penelitian ini dan juga mempermudah peneliti dalam menganalisis nilai-nilai Islam yang terdapat pada serat Bustam Salatin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang manuskrip Serat Bustam Salatin nomor 2074 M koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo belum banyak diteliti. Peneliti hanya mendapatkan beberapa penelitian dengan objek manuskrip yang sama, akan tetapi berbeda fokus kajian yang dibahas. Hal yang menjadi ciri khas dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah, peneliti lebih memfokuskan pembahasan

¹¹ Armen, *Buku Ajar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2015), 42.

¹² Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), 260.

kajian pada nilai-nilai Islam yang terdapat dalam manuskrip Serat Bustam Salatin khususnya pada Pupuh Maskumambang dan Kinanthi. Adapun penelitian sebelumnya yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Achmad fatoni yang berjudul *Ajaran Tauhid Dalam Manuskrip Bustam Salatin Koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo* (UIN Sunan Ampel Surabaya 2009), penelitian ini menggunakan pendekatan filologi dan teori strukturalisme, fokus penelitian ini yaitu pada analisis pola tulisan Arab-Pegon serta isi pada ajaran Tauhid. Selain itu kajian objek kajian skripsi ini juga terdapat pada bagian awal manuskrip, sedangkan objek kajian yang dibahas oleh peneliti yaitu pada bagian tengah manuskrip yaitu Pupuh Maskumambang dan Kinanthi.
2. Jurnal yang ditulis oleh Sari Dwi Septiani dan Titik Pudjiastuti yang berjudul *Serat Bustam Salatin: Suntingan Dan Perbandingan Isi Teks Dengan al-Qur'an* (Universitas Indonesia, 2013). Penelitian ini berfokus pada suntingan teks dan perbandingan isi teks dengan al-Qur'an karena banyak ayat-ayat al-Qur'an yang tertulis dalam serat Bustam Salatin. penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan filologi dan metode landasan untuk mencari naskah yang kualitasnya lebih baik dari skopus yang ada. Metode pemilihan naskah yang digunakan pada jurnal ini berbeda dengan metode yang digunakan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pemilihan naskah tunggal.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ilham Aziz yang berjudul *Nilai-nilai Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati Karya Raden Ngabehi Ranggawarsita*

(1802-1873) (UIN Sunan Ampel, 2019). Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan Sosio historis dengan teori utama yaitu teori hegemoni dan teori pendukung antropologi kognitif dan semiotika. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Skripsi ini membahas tentang kondisi pemerintahan surakarta, biografi Ranggawarsita serta nilai-nilai Islam yang terdapat pada Serat Wirid Hidayat Jati.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode filologi, secara kronologis metode filologi mempunyai alur tertib yang dimulai dengan penentuan teks, inventarisasi naskah, deskripsi naskah, transliterasi dan suntingan teks, terjemahan teks, hingga analisis isi dari sebuah teks tersebut.¹³ Berikut langkah-langkah penelitian dengan metode filologi :

1. Penentuan Teks

Teks yang akan diteliti yaitu Manuskrip Serat Bustam Salatin nomor 2074 M koleksi milik Museum Mpu Tantular Sidoarjo dengan fokus penelitian pada Pupuh Maskumambang dan Kinanthi.

2. Inventarisasi Naskah

Dalam tahap ini peneliti mendaftar semua naskah serupa dari berbagai katalog yang ada di perpustakaan-perpustakaan, museum, ataupun buku-

¹³ *Zakiah*, Dasar-dasar Agama Islam, 16.

buku.¹⁴ Data yang berupa naskah itu dapat dikumpulkan melalui studi pustaka (*Library Research*) ataupun studi lapangan (*Field Research*).

3. Deskripsi Naskah

Melakukan identifikasi naskah Serat Bustam Salatin yaitu baik dari segi kondisi fisik naskah (pendeskripsian fisik naskah menggunakan ilmu kodikologi yang merupakan cabang dari ilmu filologi), isi teks, identitas kepengarangan serta kepenyalinan dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh.

4. Transliterasi dan suntingan teks

Peneliti mentransliterasi atau mengalihaksarakan huruf demi huruf dan dari satu abjad ke abjad lain dari isi teks yang ada di dalam naskah. Serat Bustam Salatin tertulis dengan dengan huruf Arab Melayu (pegon) dan berbahasa Jawa. Dengan itu peneliti mentransliterasikannya dari huruf Arab Melayu ke huruf latin.

Metode penyuntingan yang digunakan ialah edisi faksimile, *edisi diplomatic* dan *edisi standart* (biasa). Edisi diplomatic merupakan suatu metode penyuntingan dengan tanpa merubah dan menambahkan suntingan dari teks aslinya atau dengan maksud untuk menjaga kemurnian teks. Sedangkan edisi standart yaitu metode penyuntingan dengan perbaikan dan membenaram teks agar terhindar dari kesalahan serta penyimpangan.¹⁵

5. Terjemahan teks

¹⁴ Sangidu, *Tugas Filolog (Teori dan Aplikasinya Dalam Naskah-naskah Melayu)*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2019), 11.

¹⁵ Zaidun, *Filologi*, 100.

Serat Bustam Salatin tertulis dengan bahasa Jawa, sehingga diperlukannya langkah untuk menerjemahkan isi teks yang telah di sunting guna untuk mempermudah peneliti dalam mengungkap dan memahami nilai-nilai apa saja yang ada di dalam naskah Serat Bustam Salatin.

6. Analisis isi

Langkah terakhir dalam penelitian dengan metode filologi yaitu analisis isi. Setelah melalui beberapa langkah di atas maka hasil dari transliterasi, suntingan dan terjemahan teks perlu dianalisis, guna untuk mengungkap nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Serat Bustam Salatin.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merumuskan beberapa sistematika pembahasan yaitu:

BAB I : Berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang Serat Bustam Salatin, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini membahas tentang deskripsi naskah Serat Bustam Salatin yang meliputi, inventarisasi naskah dan deskripsi naskah yang terdiri dari deskripsi fisik, deskripsi teks manuskrip serta tempat ditemukannya Serat Bustam Salatin.

BAB III : Berisi tentang hasil suntingan, transliterasi dan terjemahan. Suntingan dan transliterasi terdiri yang dari salinan teks edisi faksimile atau scan foto sesuai dengan teks asli Serat Bustam Salatin nomor 2047 M) Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi, salinan dan transliterasi edisi diplomatik dan standart, dan terakhir yaitu terjemahan.

BAB IV : Berisi tentang analisis terhadap nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Serat Bustam Salatin khususnya Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi.

BAB V : Pada bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

DEKSRIPSI NASKAH SERAT BUSTAM SALATIN

A. Penentuan Naskah

Objek kajian yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Islam dalam Serat Bustam Salatin (Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi)” adalah naskah *Serat Bustam Salatin* dengan nomor koleksi 2047 M yang merupakan koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo.

B. Inventarisasi Naskah

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penelitian sebuah naskah adalah melakukan inventarisasi Naskah. Inventarisasi naskah yaitu mencatat serta mendata keberadaan suatu naskah dengan judul ataupun isi kandungan teks serupa yang termuat dalam katalogus perpustakaan-perpustakaan di pusat-pusat studi Indonesia seluruh dunia. Begitupula naskah-naskah yang masih tersimpan pada koleksi perseorangan.¹⁶ Inventarisasi naskah pada kajian ini dimulai dengan penemuan naskah yang digunakan sebagai objek kajian, naskah yang digunakan ialah naskah Jawa dengan tulisan Arab pegon yang berjudul “Serat Bustam Salatin”. Naskah ini menjelaskan tentang beberapa nilai-nilai Islam. Di antaranya yaitu ketauhidan, doa, tuntunan, serta larangan-larangan dalam Islam.

¹⁶ Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 67.

Berdasarkan hasil data inventarisasi naskah Serat Bustam Salatin adalah sebagai berikut:

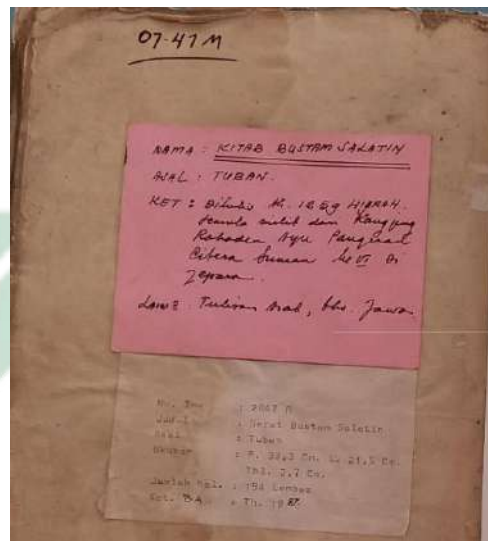
1. Serat Bustam Salatin Koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo dengan nomor koleksi 2047 M.
2. Serat Bustam Salatin Koleksi Perpustakaan Universitas Indonesia dengan Nomor Panggil CI. 13-G 32.
3. Serat Bustam Salatin Koleksi Perpustakaan Universitas Indonesia dengan Nomor Panggil C1. 143-HA 31a.
4. Serat Bustam Salatin Koleksi Perpustakaan Universitas Indonesia dengan Nomor Panggil CI. 15-NR 264.
5. Serat Bustam Salatin koleksi Perpustakaan Universitas Indonesia dengan Nomor Panggil CI.16-NR 376.
6. Serat Bustanussalatin Koleksi digital Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nomor katalog NB 354.

C. Deskripsi Fisik

Deskripsi Naskah dalam kajian ini mengacu pada deskripsi naskah yang menguraikan pada berbagai aspek fisik Naskah. Dalam pendeskripsian Naskah ini menggunakan ilmu kodikologi, yaitu merupakan cabang dari ilmu fiologi yang fokus kajiannya pada permasalahan fisik atau deskripsi fisik naskah. Kodikologi berasal dari bahasa Latin “*Codex*” yang artinya wujud naskah serta bahasa Yunani “*Logos*” yang berarti ilmu, jadi kodikologi merupakan ilmu tentang wujud

naskah.¹⁷ Berdasarkan penjelasan data yang di dapat, maka deskripsi Naskah Serat Bustam Salatin adalah sebagai berikut:

1. Judul Naskah



Gambar 2.1 Halaman awal (setelah sampul) Naskah Serat Bustam Salatin
(Sumber :Dokumentasi Pribadi)

Judul naskah terletak pada bagian dalam setelah sampul depan yang di tulis oleh bagian koleksi Museum Mpu Tuntalar Sidoarjo dan bertuliskan “Kitab Bustam Salatin” di atas stiker berwarna merah muda.

2. Nomor Naskah dan Kode Koleksi



Gambar 2.2 Bagian Depan Katalog Naskah Museum Mpu Tuntalar tahun 1993/1994 (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

¹⁷ Agus Supriatna, *Tekstologi dan Kodikologi*, (Kendari: UD. Alhasanah, 2021), 1-3.

17.	20.45	M	Serat Menak
18.	20.46	M	Serat Bustam Salatin
19.	20.47	M	Cerita Nabi Muhammad
20.	20.49	M	

Gambar 2.3 Urutan Nomor Naskah Serat Bustam Salatin dalam Katalog Naskah milik Museum Mpu Tantular Sidoarjo.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi).

Tercatat dalam katalog naskah milik bagian koleksi Museum Mpu Tantular tahun 1993/1994 bahwa Naskah Serat Bustam Salatin berada pada urutan ke-19 dengan nomor inventaris 2047 M.

3. Nama Penyusun/Pengarang



Gambar 2.4 Halaman 353 Naskah Serat Bustam Salatin (Bagian Belakang naskah)

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

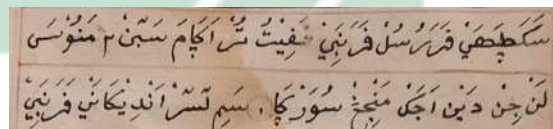
Pengarang atau penyusun dari Serat Bustam Salatin ini belum diketahui secara pasti, tetapi pada halaman belakang naskah terdapat tulisan “*Punika*

ingkang kagungan Kitab Bustam Salatin Kanjeng Rahaden Ayu Pangeran Citera soma kaping nem ing Japara". Yang artinya "Inilah pemilik kitab Bustam Salatin Kanjeng Rahaden Ayu Pangeran Citrasoma ke-6 dari Jepara". Berdasarkan tulisan tersebut tersebut diperkirakan bahwa pemilik dari Serat Bustam Salatin ialah Kanjeng Rahaden Ayu dari Jepara dan di susun sekitar tahun 1259 H.

4. Tempat Penyusunan

Tulisan yang tercantum dalam naskah Serat Bustam Salatin yaitu, lihat (gambar 2.4), "*...ing Japara*". Tempat penyusunan naskah ini juga belum diketahui secara pasti, tetapi berdasarkan data yang ada, bahwa Serat Bustam Salatin ditulis di daerah jepara, Jawa Tengah.

5. Bahasa



Gambar 2.5 Serat Bustam Salatin tertulis dalam bahasa Jawa dengan huruf Arab-Pegon

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bahasa yang digunakana dalam naskah Serat Bustam Salatin ialah bahasa Jawa dan ditulis dengan huruf Arab-Jawa/Pegon.

6. Bentuk Karangan

Serat Bustam Salatin ialah berbentuk karangan puisi yang berisi tempang macapat (pupuh), diantaranya yaitu, Pupuh Kinanthi, Pupuh Maskumambang,

Pupuh Dandhangula, Pupuh Pangkur, Pupuh Mijil, Pupuh Asmaradhana, Pupuh Durma, Pupuh Sinom, dan lainnya.

7. Ukuran Naskah

Naskah Serat Bustam Salatin berbentuk persegi panjang dan memiliki ukuran dengan lebar 21,5 cm, panjang 33,3 cm dan tebal 2,7 cm. Setiap kertasnya di jilid menjadi satu dengan benang wol.

8. Jumlah Baris Tiap Halaman



Gambar 2.6 Terdiri dari 13 baris disetiap halamannya

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Jumlah baris pada tiap halamannya yaitu terdapat 13 baris dengan spasi yang berjarak sekitar 2 cm, tetapi di bagian awal dan akhir naskah (kolofon) terdapat 5 baris (lihat gambar 2.4). Tulisan terlihat rapi dan beraturan karena adanya bingkai garis yang mengelilingi di luar tulisan.

9. Bahan Naskah

Untuk bahan naskah pada Serat Bustam Salatin yaitu menggunakan kertas berwarna kecoklatan yang masih bagus dan terbaca dengan jelas.

10. Jenis Kertas

Jenis kertas yang digunakan pada Serat Bustam Salatin yakni menggunakan jenis kertas Eropa impor.

11. Tebal Naskah

Tebal naskah terdiri dari 194 lembar yang ditulis dengan halaman bolak-balik.

12. Jilid/Serial Naskah

Naskah Serat Bustam Salatin bukan karya sastra yang berjilid ataupun berserial, tetapi hanya dalam bentuk karangan saja.

13. Penomoran Halaman

Penomoran halaman pada Naskah Serat Bustam Salatin yaitu menggunakan penomoran manual yang tertulis dengan bolpoin. Tercatat dalam naskah berjumlah 354 halaman.

14. Kondisi Fisik



*Gambar 2.7 Bagian atas Naskah Serat Bustam Salatin
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*



*Gambar 2.8 Bagian depan Naskah Serat Bustam Salatin
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*



*Gambar 2.9 Bagian dalam Naskah Serat Bustam Salatin
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

Kedadaan naskah saat ini yaitu pada halaman depan terdapat beberapa halaman yang hilang dan sampul rusak, sehingga sampul digantikan dengan sampul karton polos berwarna hijau lumut. Secara keseluruhan masih bagus dan terbaca jelas, hanya saja terdapat beberapa halaman yang terlipat sehingga kurang jelas terbaca.

15. Asal/Riwayat Naskah

Berdasarkan teks yang tertulis pada halaman 353, bahwa naskah Serat Bustam Salatin berasal dari Jepara (lihat gambar 2.4). Tetapi menurut data manuskrip yang ditulis oleh bagian koleksi Museum Mpu Tantular bahwa naskah ini berasal dari Tuban (lihat gambar 2.1).

16. Pemilik Naskah

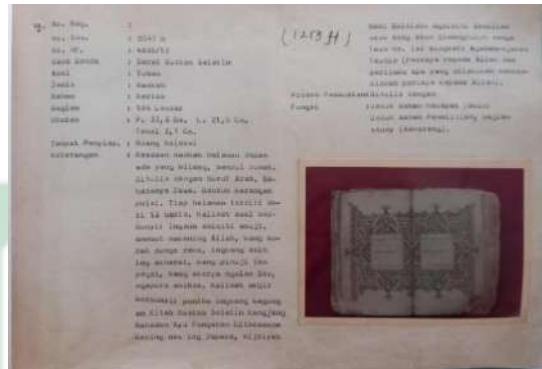
Diketahui pada halaman 353 atau bagian naskah paling terakhir tertulis bahwa pemilik Naskah Serat Bustam Salatin ialah Kanjeng Rahaden Ayu Citrasoma dan saat ini telah menjadi kepemilikan bagian koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo.

17. Keterangan/Penjelasan Umum

Naskah Serat Bustam Salatin menjelaskan tentang beberapa macam nilai-nilai dalam agama Islam, diantaranya yaitu tentang ketauhidan, beberapa tuntunan dan do'a, larangan-larangan dalam Islam.

18. Data Pendeskripsian Naskah

Data yang digunakan untuk pendeskripsian Naskah Serat Bustam ialah data yang didapatkan dari dokumentasi koleksi naskah Museum MPU Tantular Sidoarjo tahun 1993/1994.



Gambar 2.10 Deskripsi naskah Serat Bustam Salatin pada katalog naskah Museum Mpu Tantular-Sidoarjo tahun 1993/1994 (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

SUNTINGAN, TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN NASKAH SERAT BUSTAM SALATIN

A. Pengertian Suntingan Dan Transliterasi

Setelah melalui tahap penentuan naskah, inventarisasi serta deskripsi naskah, langkah selanjutnya adalah melakukan suntingan dan transliterasi. Berdasarkan variannya, naskah dibagi menjadi dua varian yaitu naskah tunggal dan naskah jamak. Naskah tunggal adalah naskah yang tidak ada variannya, sedangkan naskah jamak ialah naskah yang terdapat variannya. Metode yang dilakukan dalam penyuntingan naskah tunggal dilakukan dengan dua cara yaitu dengan edisi *diplomatic* atau dengan edisi *standart*, sedangkan metode yang dilakukan dalam penyuntingan naskah jamak yaitu dengan menggunakan metode intuitif, metode stema/obyektif, metode gabungan, metode landasan, dan metode analisis struktur¹⁸.

Dalam penelitian filologi terdapat enam tahapan penelitian, yaitu penentuan naskah, inventarisasi naskah, deksripsi naskah, perbandingan naskah, suntingan/transliterasi serta terjemahan. Dari tahapan tersebut, peneliti tidak melakukan tahap perbandingan naskah karena objek yang diteliti berfokus pada satu naskah yaitu Naskah Serat Bustam Salatun nomor 2047 M koleksi Museum Mpu Tantular, sehingga penelitian ini merupakan varian dari penelitian naskah

¹⁸ Zaidun, *Filologi*, 2014, 100-108.

tunggal. Dalam penyuntingan naskah tunggal, metode yang digunakan adalah edisi *diplomatic* dan edisi *standart* (biasa). Edisi *diplomatic* yaitu suatu upaya untuk memproduksi teks dengan tanpa suatu perbaikan ataupun perubahan dari peneliti. Sedangkan edisi *standart* (biasa) yaitu memproduksi teks dengan perbaikan atau pelurusan teks agar terhindar dari berbagai kesalahan maupun penyimpangan dalam proses penulisan ataupun penyalinannya (Zaidun, 2014)

Dalam tahap suntingan dan transliterasi langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyediakan edisi teks yang dapat di baca serta di pahami oleh khalayak secara luas. Teks yang disediakan merupakan keluaran/*output* dari tahapan-tahapan penelitian filologis yang sudah terverifikasi seperti pengarang, judul serta bacaan yang dianggap paling dekat dengan versi yang ditulis oleh pertama kali oleh pengarang tersebut. Seperti yang dipaparkan di atas bahwa suntingan naskah tunggal menurut Zaidun (2014) dapat di lakukan dengan dua edisi yaitu edisi *diplomatic* dan edisi *standart*, sedangkan menurut Oman (2015). Terdapat empat jenis edisi suntingan dalam penelitian filologi yaitu, *pertama* Edisi Faksimile atau edisi suntingan yang dihasilkan dengan cara menduplikasi sebuah teks baik dengan cara konvensional atau dicetak melalui microfilm, fotokopi ataupun dengan mesin *scanner*, *kedua* Edisi Diplomatik yaitu edisi suntingan yang dihasilkan dengan cara mentranskrip sebuah teks agar sama dengan teks aslinya atau hasil alih aksara yang sesuai dengan teks aslinya, *ketiga* Edisi Campuran yaitu edisi suntingan yang dihasilkan dengan cara menggabungkan bacaan yang lebih dari satu naskah, *keempat* Edisi Kritis, yaitu edisi suntingan yang dilakukan dengan adanya campur tangan penyunting baik

berupa pengurangan, perbaikan, penambahan ataupun penggantian guna untuk menyajikan sebuah teks dengan bacaan terbaik (Oman, 2015).

Metode yang digunakan peneliti untuk menghasilkan sebuah teks ialah dengan menggunakan edisi faksimile, edisi *diplomatic* dan edisi *standart* (biasa).

1. Edisi faksimile dilakukan dengan cara *recreation* atau penciptaan kembali objek naskah asli yang diteliti baik dengan cara konvensional yaitu dengan mencetak dari microfilm/fotokopi maupun dengan cara yang mutakhir dengan mencetak hasil alih dari media digital dengan menggunakan scanner ataupun kamera digital, dalam hal ini dimaksudkan untuk menyediakan tampilan dari sebuah teks apa adanya. (Oman,2015).
2. Edisi *diplomatic* yang dilakukan dengan menyediakan teks yang sesuai dengan aslinya. Yang dimaksud dengan kata “Asli” dalam pengertian ini yaitu tidak merujuk pada versi awal naskah seperti yang ditulis oleh pengarang, akan tetapi pada teks yang sedang dikaji oleh peneliti dan tidak bertujuan untuk menyajikan teks dengan hasil bacaan terbaik, tetapi sebaliknya yaitu menyajikan teks apa adanya (murni)¹⁹
3. dan Edisi *Standart* yaitu menyajikan hasil teks dengan beberapa perbaikan dan pelurusan untuk menghindari berbagai kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan. Ejaan yang digunakan juga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penyajian hasil suntingan, transliterasi dan terjemah dilakukan dengan beberapa langkah berikut, *Pertama*, peneliti menyajikan hasil suntingan edisi

¹⁹ Oman, *Filologi Indonesia*, 2015, 89-90.

Faksimilie, yaitu menyediakan hasil foto teks dengan menggunakan kamera digital dan men-scan hasil tersebut agar teks dapat terbaca dengan lebih jelas. Kedua, peneliti menyajikan hasil suntingan edisi diplomatik dan edisi standart. Edisi diplomatik yang disajikan dengan tidak merubah transliterasi dari aksara pegon ke aksara latin seperti contoh pada kata “Du2” (dudu) yang berarti “bukan”. Angka “2” merupakan simbol pengulangan. begitupun juga pada kata “saben2” yang seharusnya adalah (saben-saben), tetapi tertulis “saben2”. Dalam hal ini peneliti tidak merubah keaslian teks yang ada. Dan edisi standart yaitu disajikan dengan menambahkan titik (.) ataupun koma (,), penggunaan huruf besar pada nama orang atau hal tertentu, dan beberapa hal lainnya. Kemudian terdapat juga tanda-tanda berikut guna untuk mempermudah dalam proses penelitian, diantaranya yaitu, pada pergantian sajak ditandai dengan satu garis miring (/), pada akhir kalimat atau titik ditandai dengan dua garis miring (//) dan pada pergantian pupuh ditandai dengan tiga garis miring (///), tulisan pupuh ditandai dengan tinta berwarna merah. Dalam penyajian hasil, hasil dari edisi diplomatik dan edisi standart disajikan dalam satu sajian.

Transliterasi merupakan pengalihan atau pergantian huruf demi huruf serta abjad demi abjad dari satu ke yang lain. Seperti pergantian dari huruf aksara Jawa ke huruf Latin, Huruf Arab Melayu (pegon) ke huruf Latin ataupun sebaliknya²⁰. Dalam penelitian ini, transliterasi yang digunakan adalah transliterasi edisi standart.

²⁰ Baried dkk, Pengantar Teori Filologi, 1985, 65.

B. Pedoman Transliterasi Dan Suntingan Serat Bustam Salatin

Naskah Serat Bustam Salatin nomor 2047 M koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo tertulis dengan huruf Arab-Melayu (pegon) dan berbahasa Jawa. Oleh karena itu dalam mentransliterasi naskah tersebut diperlukan sebuah pedoman untuk mempermudah dalam penelitian.

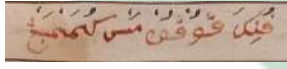
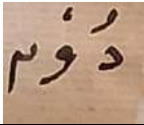
Berikut adalah tabel pedoman transliterasi huruf Arab-Melayu (pegon) ke huruf Latin.

No	Huruf Pegon	Transliterasi Latin EYD
1	ا	a (diakhir suku kata)
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Th
5	ج	J
6	چ	C
7	ح	H
8	خ	Kh
9	د	D
10	ذ	Dz
11	ر	R
12	ز	Z
13	س	S
14	ش	Sy
15	ص	Sh
16	ض	Dl
17	ط	Th
18	ظ	Zh
19	ع	'
20	غ	Gh
21	ڠ	Ng
22	ف	F
23	ق	Q
24	ڦ	P


25	ك	K
26	گ	G
27	ل	L
28	م	M
29	ن	N
30	و	W
31	ها	H
32	أ	a (diawal suku kata)
33	إي	i (diawal suku kata)
34	أو	u (diawal suku kata)
35	ء	k (diakhir suku kata)
36	ي	Y

Tabel 3.1 Pedoman transliterasi huruf pegon ke huruf Latin.

Dan berikut merupakan tabel pedoman suntingan Serat Bustam Salatin Nomor 2047 M Koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo.

No.	Tertulis	Transliterasi	Keterangan
1		<i>Punika Pupuh Maskumambang</i>	Judul atau pupuh tertulis dengan tinta berwarna merah
2		<i>du2</i>	Kata du2, angka 2 merupakan tanda pengulangan kata dan merupakan singkatan dari kata dudu yang berarti “bukan”. Terdapat juga beberapa kata yang tertulis serupa. Seperti sejen2, saben2, andel2, ngawang2 yang terdapat pada halaman 26, 28 dan 30.

3		<i>Sa'et Faseq e manusa</i>	Kata Sa'et tidak tidak diketahui artinya tetapi makna dari kata sa'et dapat disimpulkan sebagai perbuatan jelek ataupun kejahatan karena kata Sa'et dalam kalimat pada teks selalu disandingkan dengan hal yang mengarah pada keburukan.
4		<i>Dina Kiyamat Bejing</i>	Maksud dari kata bejing adalah “benjing” yang berarti besok
5		<i>Aneng arah wetan</i>	Kata aning yang dimaksud adalah “aning” tetapi tertulis seperti aning
6		<i>Pa'apura</i>	Kata “Pangapura” tertulis dengan Pa'apura. Nga yang seharusnya tertulis dengan huruf 'ain dengan titik tiga tetapi hanya tertulis dengan huruf 'ain biasa
7		<i>Kang jeng Rasul</i>	Kanjeng Rasul tertulis dengan <i>Kang jeng Rasul</i>
8		<i>Bada apik</i>	Kata "bada" sebenarnya adalah "podo" yang berarti sama. Kata podo seharusnya ditulis dengan huruf Fa' tetapi tertulis dengan huruf Ba' sehingga terbaca menjadi <i>Bada</i>

9		<i>Kasmaran Sanjeruning Qalbu</i>	Terdapat dua bab <i>Kasmaran Sanjeruning Qalbu</i> . Pertama adalah bagian dari Pupuh Maskumambang dan kedua adalah bagian dari Pupuh Kinanthi. Akan tetapi pada bagian Pupuh Kinanthi pembahasan tidak seluruhnya karena batasan pembahasan hanya sampai pada halaman 46.
---	---	---	--

Tabel 3.2 Pedoman Suntingan teks Serat Bustam Salatin 2047 M

C. Pengertian Pupuh Maskumambang Dan Pupuh Kinanthi Serta Aturan Dan Strukturnya Dalam Tembang Macapat

Serat Bustam Salatin tertulis dalam bentuk tembang macapat dan terdiri dari beberapa pupuh. *Pupuh* merupakan suatu puisi tradisional Jawa yang memiliki rima dan jumlah suku kata tertentu dalam setiap baitnya. Disetiap pupuh memiliki makna serta aturan strukturnya sendiri. Pada dasarnya tembang macapat memiliki sebelas pupuh beserta maknanya yang menggambarkan tahapan-tahapan perjalanan hidup manusia, dan berikut adalah sebelas pupuh dalam tembang macapat:

1. Maskumambang yang menceritakan keadaan manusia saat di alam ruh dan di dalam rahim seorang ibu.
2. Mijil atau mbrojol yaitu gambaran saat keluar dari rahim ibu atau kelahiran seorang bayi yang bernama manusia.

3. Sinom yang menggambarkan masa muda yang dipenuhi dengan harapan, cita serta angan-angan.
4. Kinanthi yang berasal dari kata kanthi/tuntun yang menceritakan tentang pembentukan jati diri ataupun perjalanan menuju cita-cita.
5. Asmaradana yang menceritakan saat masa-masa dalam asmara ataupun percintaan.
6. Gambuh yang berarti bersatu menceritakan suatu komitmen dalam sebuah pernikahan atau menyatukan cinta dalam bahtera rumah tangga.
7. Dhandanggula yang menggambarkan akan sebuah keamanan serta kesejahteraan baik sandang, papan maupun pangan.
8. Durma menggambarkan bahwa manusia yang telah mencapai kesejahteraan maka ia harus memberi kepada sesama atau sedekah.
9. Pangkur atau mungkur yang berarti menghilangkan hawa nafsu negatif.
10. Megatruh yang menjelaskan tentang kematian manusia atau terpisahnya roh dari jiwa.
11. Dan terakhir yaitu Pucung atau pocong yang menceritakan tentang jasad manusia setelah kematian yang hanya dibungkus dengan kain kafan dan di tempatkan di tempat peristirahatan terakhir.²¹

²¹ Nur Makhsun, "Perjalanan Hidup Manusia Dalam Tembang Macapat"
<https://inisnu.ac.id/perjalanan-hidup-manusia-dalam-tembang-macapat/#:~:text=Sesuai%20pakem%20itu%2C%20dikenal%2011,pangkur%2C%20megatruh%2C%20dan%20pucung>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2022.

Disetiap bait pada tembang macapat memiliki struktur guru gatra yang di dalamnya terdapat sejumlah guru wilangan serta diakhiri dengan guru lagu. Guru gatra merupakan jumlah baris atau kalimat dalam satu bait, guru wilangan yaitu jumlah suku kata yang terdapat dalam kalimat, sedangkan guru lagu yaitu bunyi vokal yang ada pada sajak akhir di setiap barisnya.

Dalam Pembahasan kajian ini berfokus pada Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi pada Serat Bustam Salatin. Pupuh Maskumambang merupakan salah satu jenis dari tembang macapat yang menjelaskan tentang perjalanan hidup manusia saat berada di dalam kandungan. Asli kata Maskumambang yaitu berasal dari kata *mas* atau yang berarti emas atau suatu yang sangat berharga dan dapat diartikan bahwa seorang anak merupakan hal yang sangat berharga bagi orang tuanya. *Kumambang berarti* mambang atau mengambang dengan maksud bahwa kehidupan seorang anak yang masih bergantung pada ibunya sebab ia masih berada di dalam rahim selama sembilan bulan. Aturan pada tembang macapat yaitu 12 i, 6a, 8i, 8a.

Sedangkan Pengertian dari Pupuh Kinanthi yaitu, Kinanthi berasal dari kata *kanthi* atau yang berarti menuntun, maksud dari menuntun yaitu bahwa kehidupan seorang anak yang harus dituntun agar dapat menjalani kehidupan dengan baik. Tuntunan untuk memahami berbagai macam norma, nilai-nilai maupun adat yang

berlaku serta dijunjung tinggi dalam lingkungan dimana ia tumbuh. Dan untuk aturan Pupuh Kinanthi dalam tembang macapat yaitu 8u, 8i,8a,8i,8a, dan 8i.²²

D. Hasil Transliterasi, Suntingan Dan Terjemahan

Berikut merupakan hasil transliterasi dan suntingan Serat Bustam

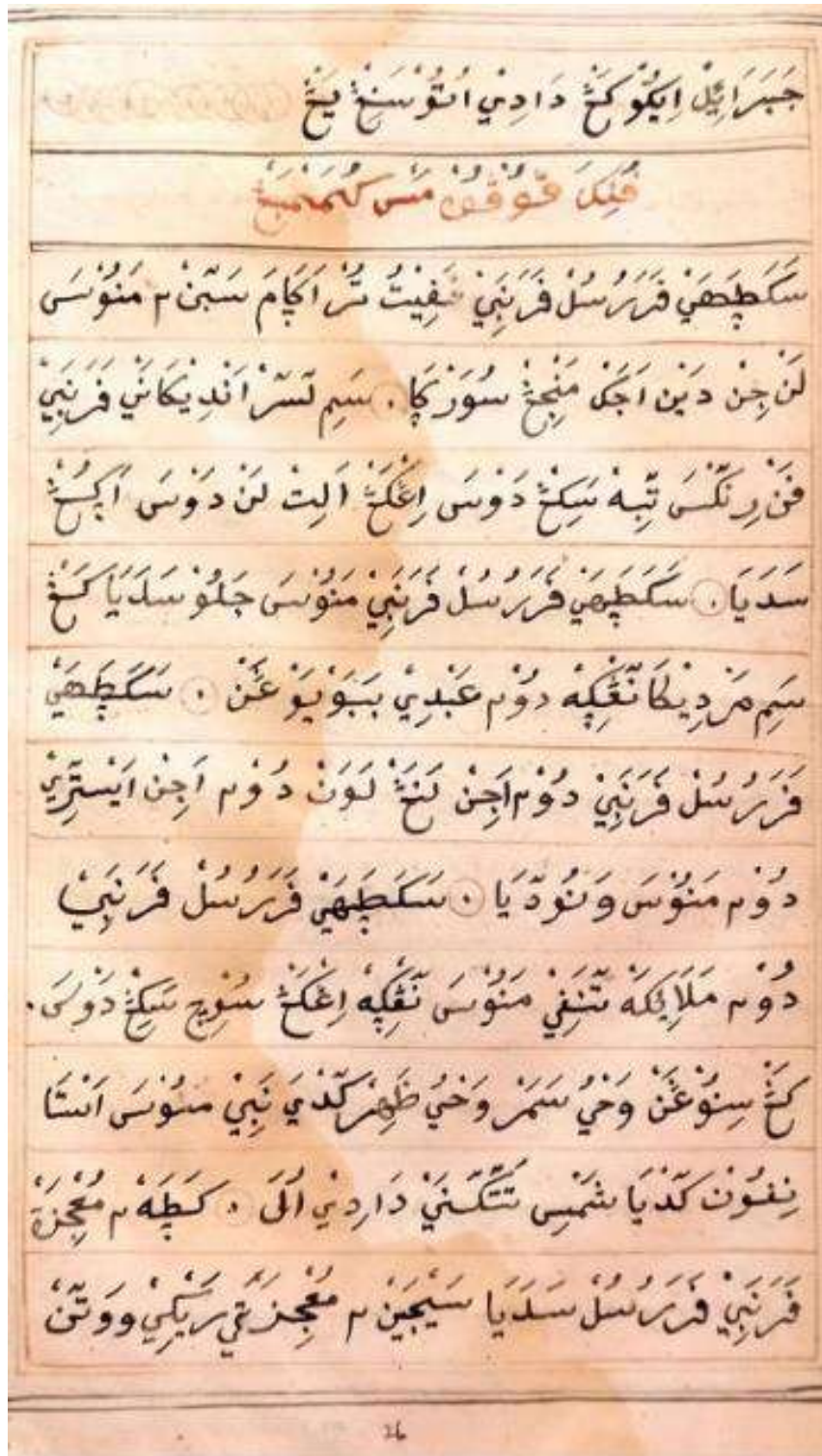
Salatin Nomor 2047 M Koleksi Museum Mpu Tantular.

1. Hasil Transliterasi dan Suntingan edisi faksimile, diplomatik dan standart adalah sebagai berikut :

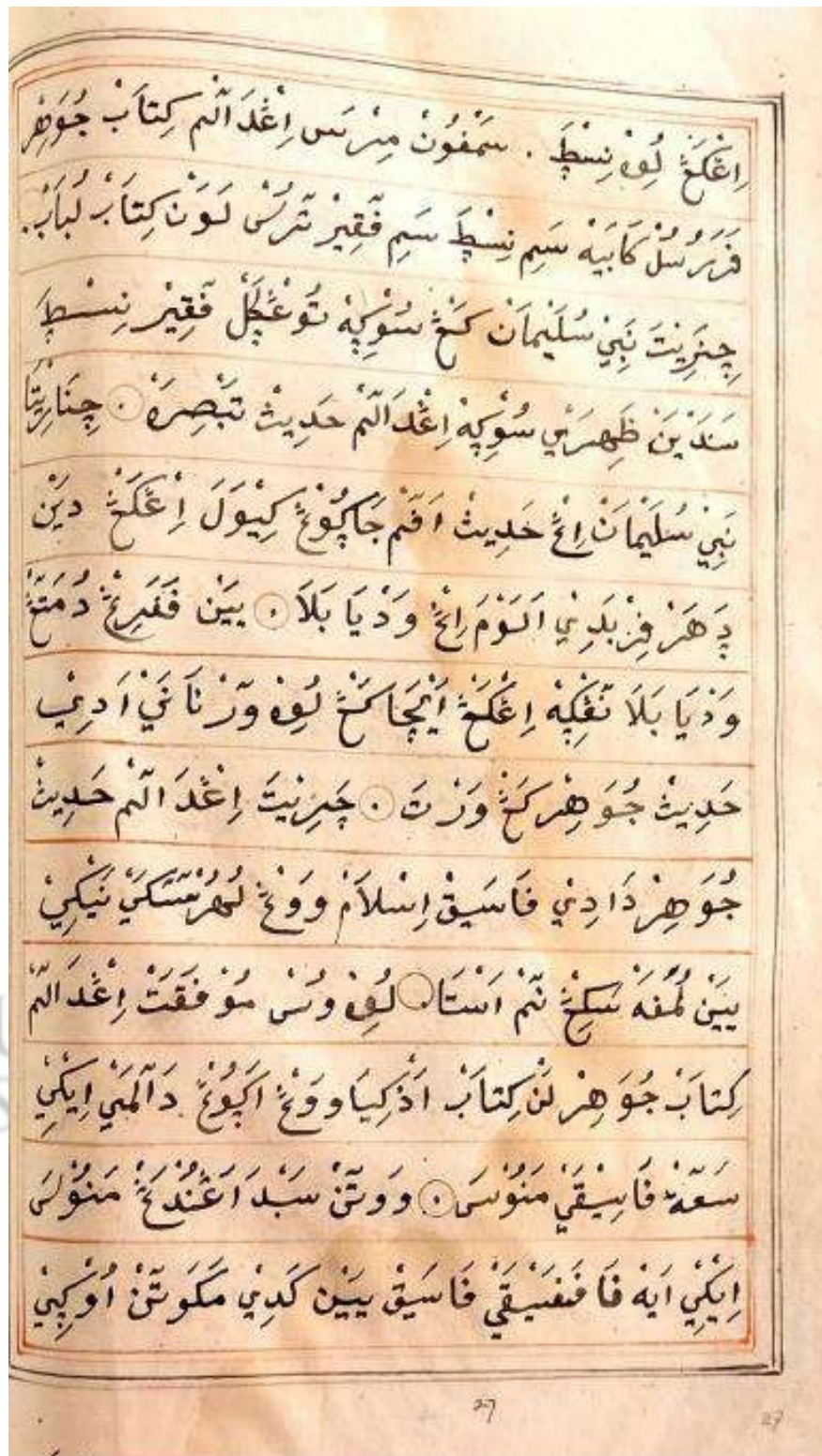


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

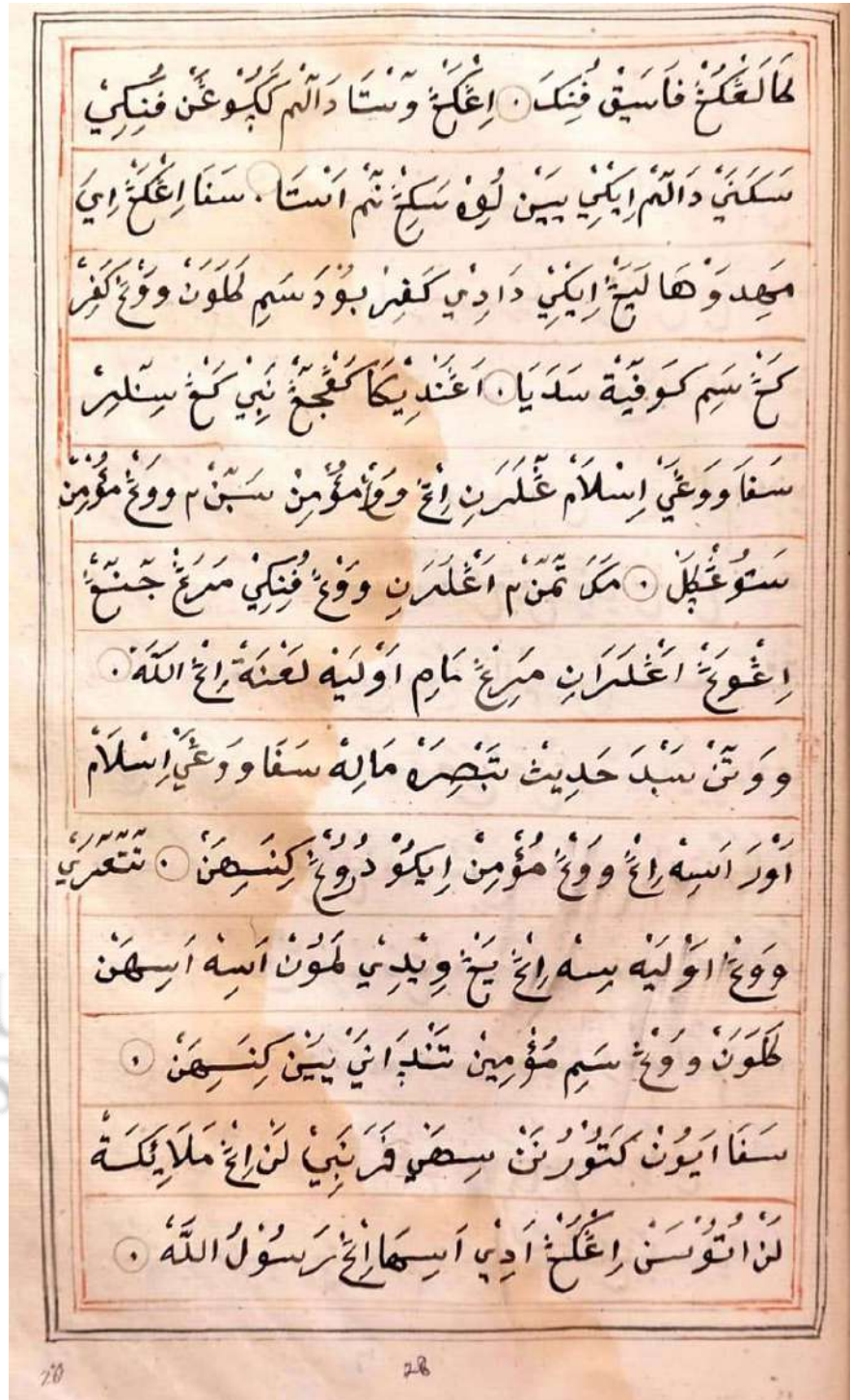
²² Lala Nailawanti, “Daftar Tembang Macapat Dan Maknanya”
https://www.gamedia.com/literasi/daftar-tembang-macapat-dan-maknanya/#ATURAN_DAN_STRUKTUR_TEMBANG_MACAPAT , diakses pada tanggal 7 Juni 2022



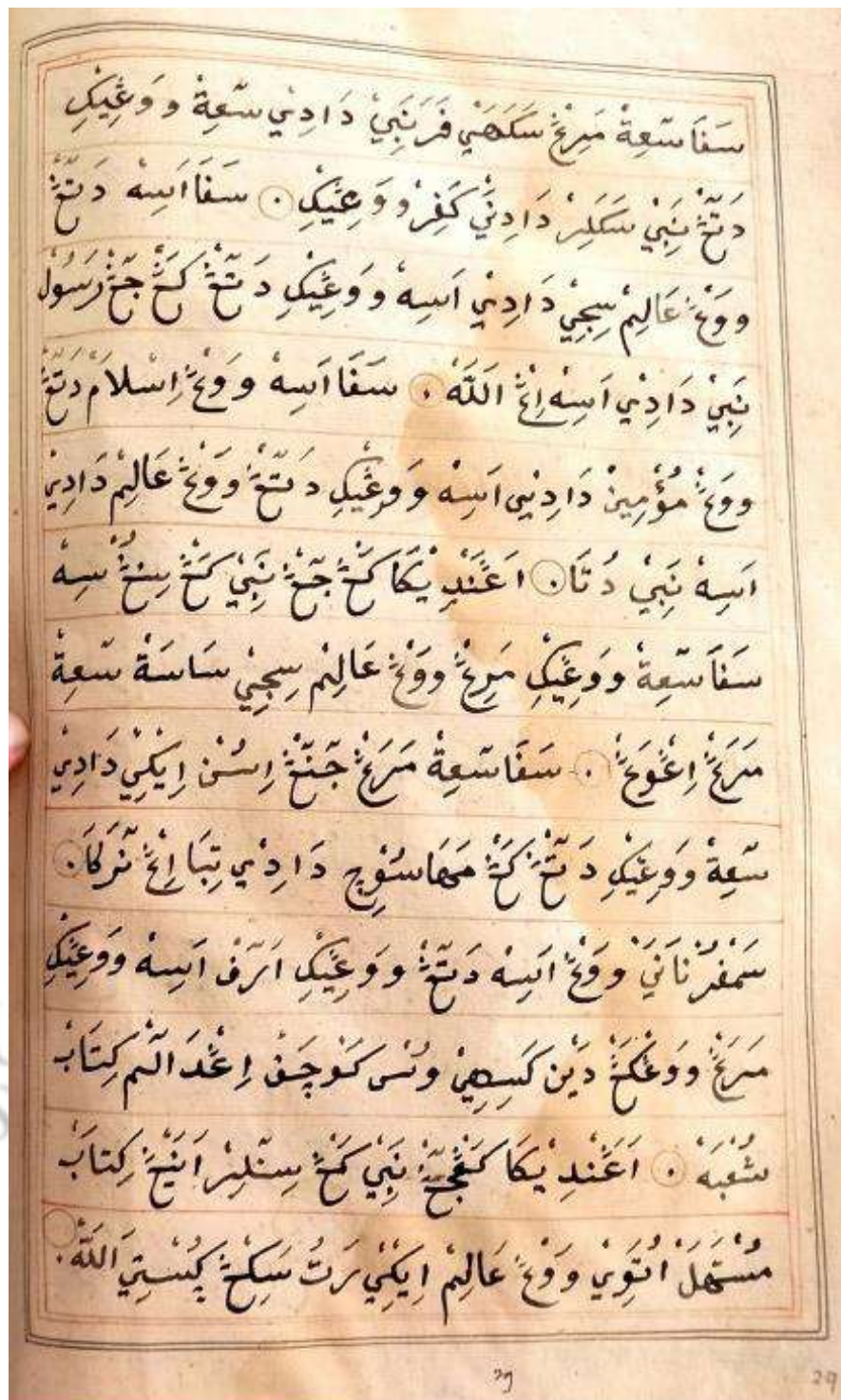
Gambar 3.1 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 26
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.2 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 27 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



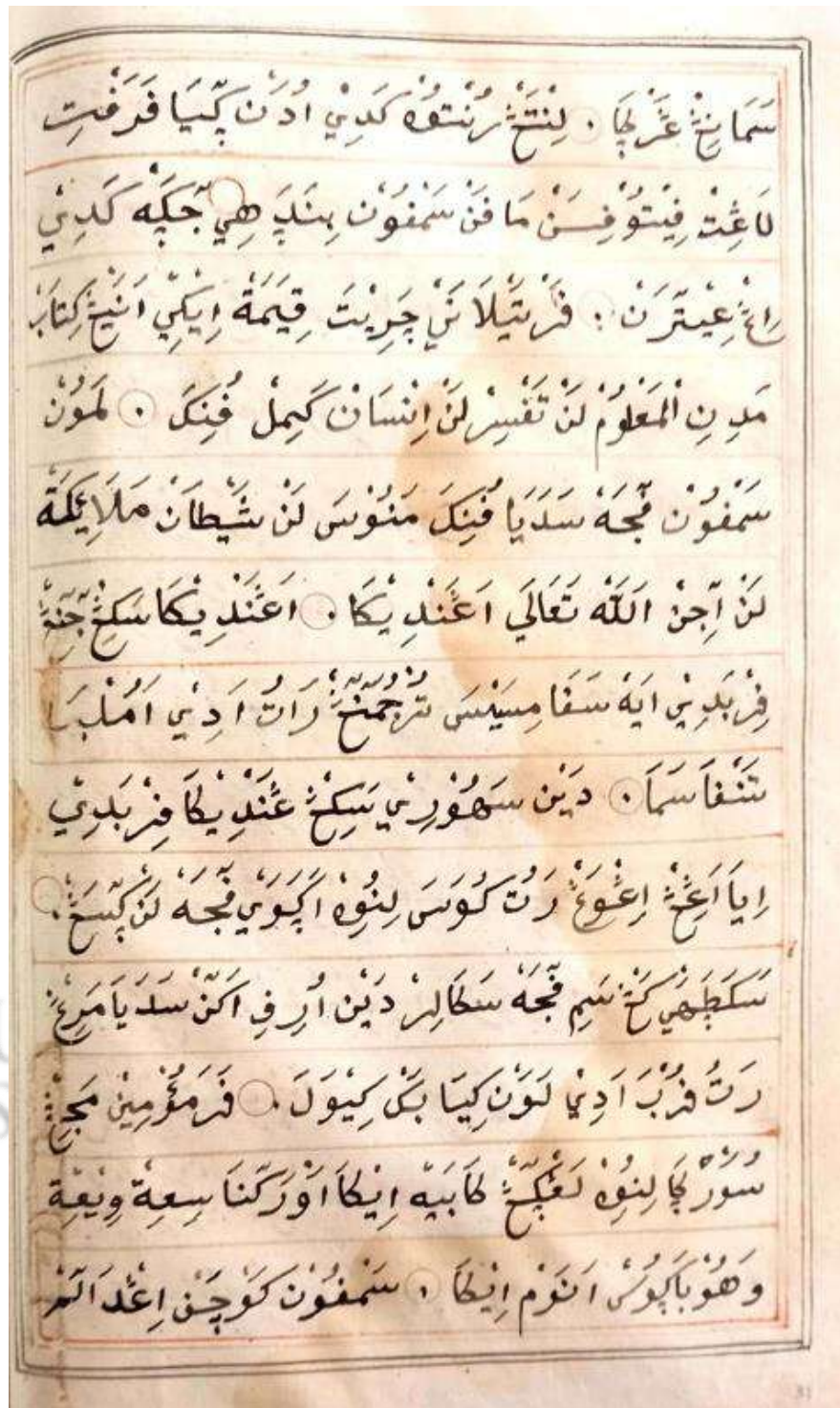
Gambar 3.3 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 28
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



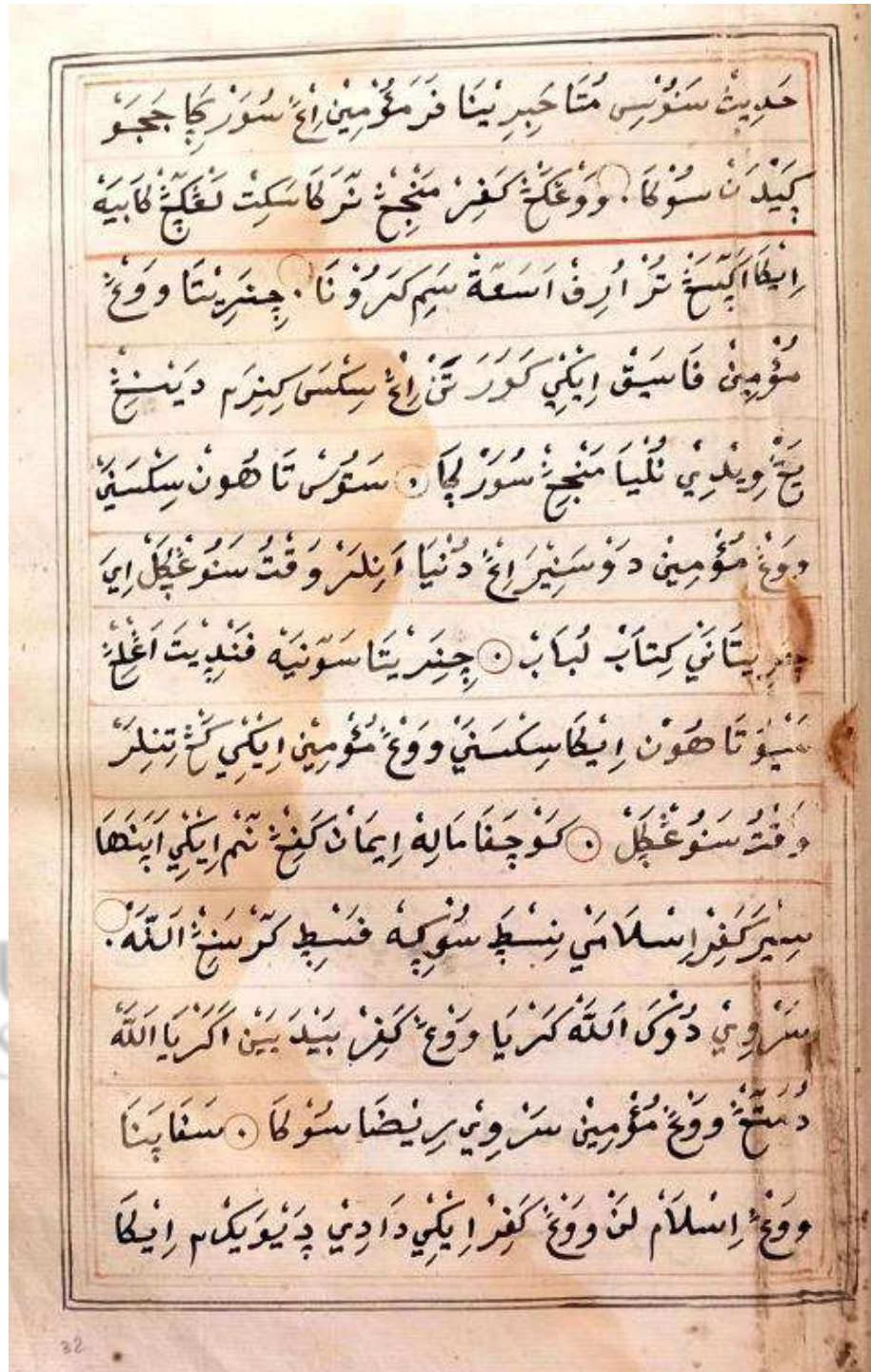
Gambar 3.4 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam
Salatin halaman 29 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.5 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 30 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.6 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatun halaman 31 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



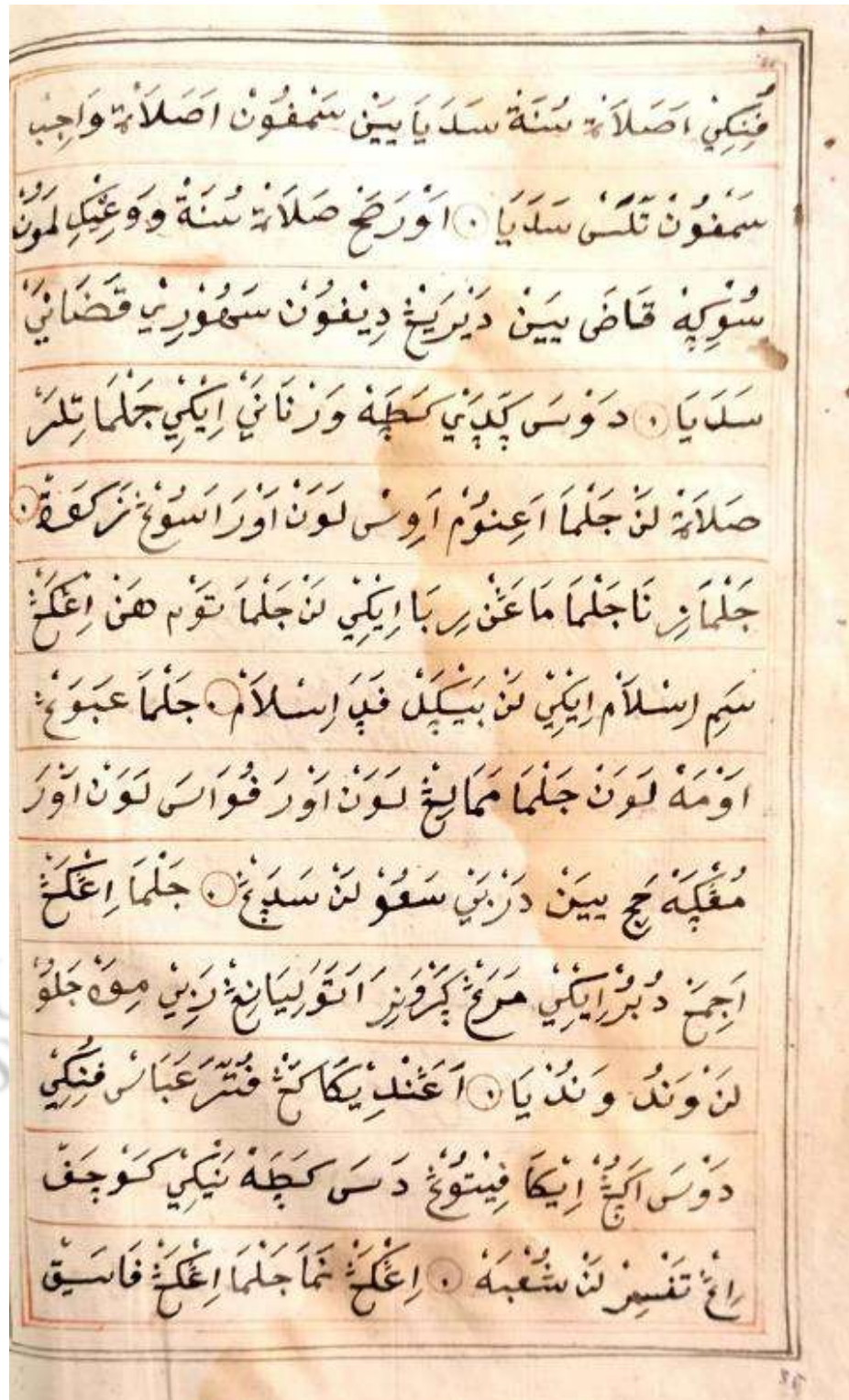
Gambar 3.7 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 32
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.8 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 33
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



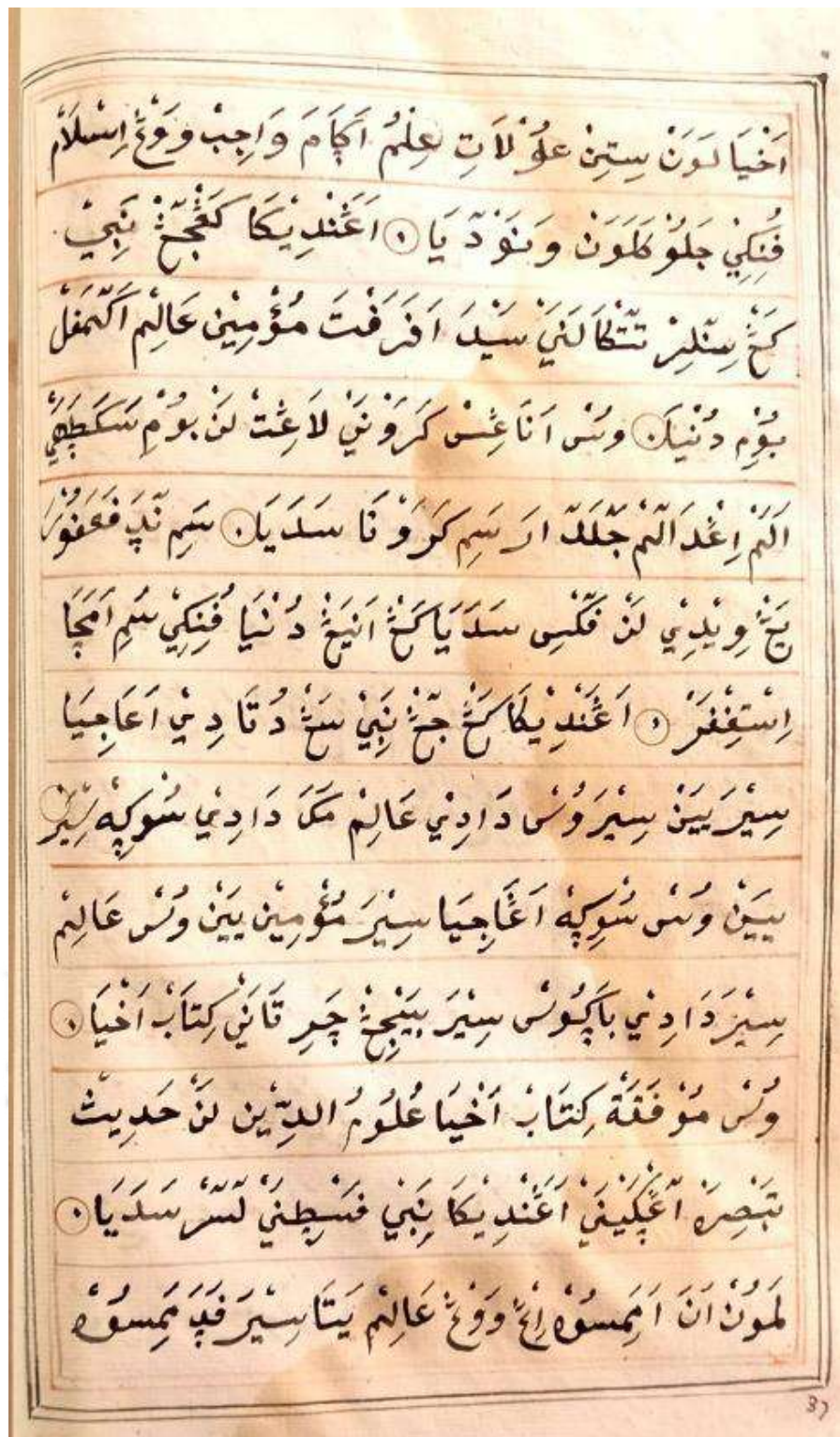
Gambar 3.9 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 34
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



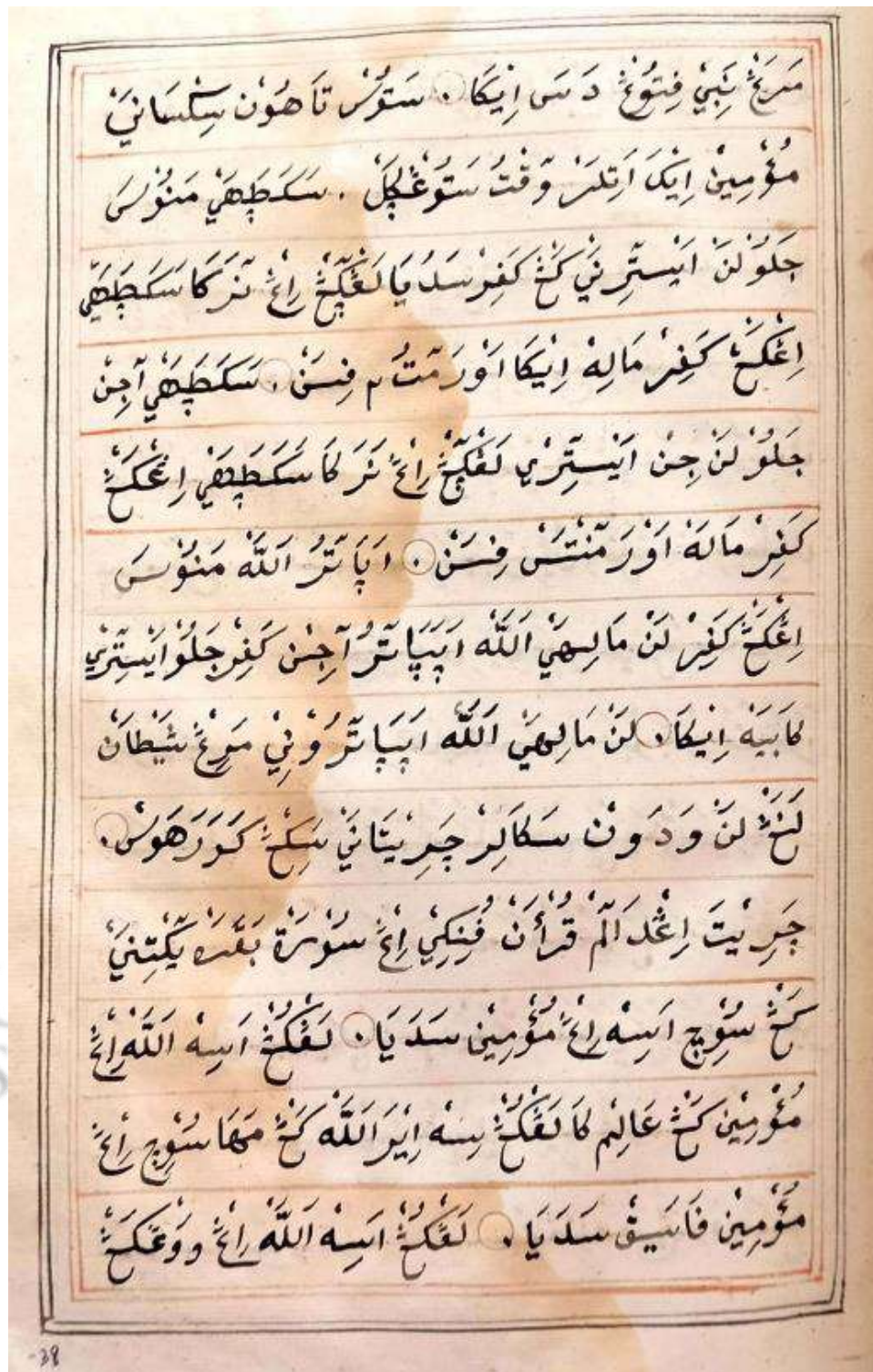
Gambar 3.10 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 35
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



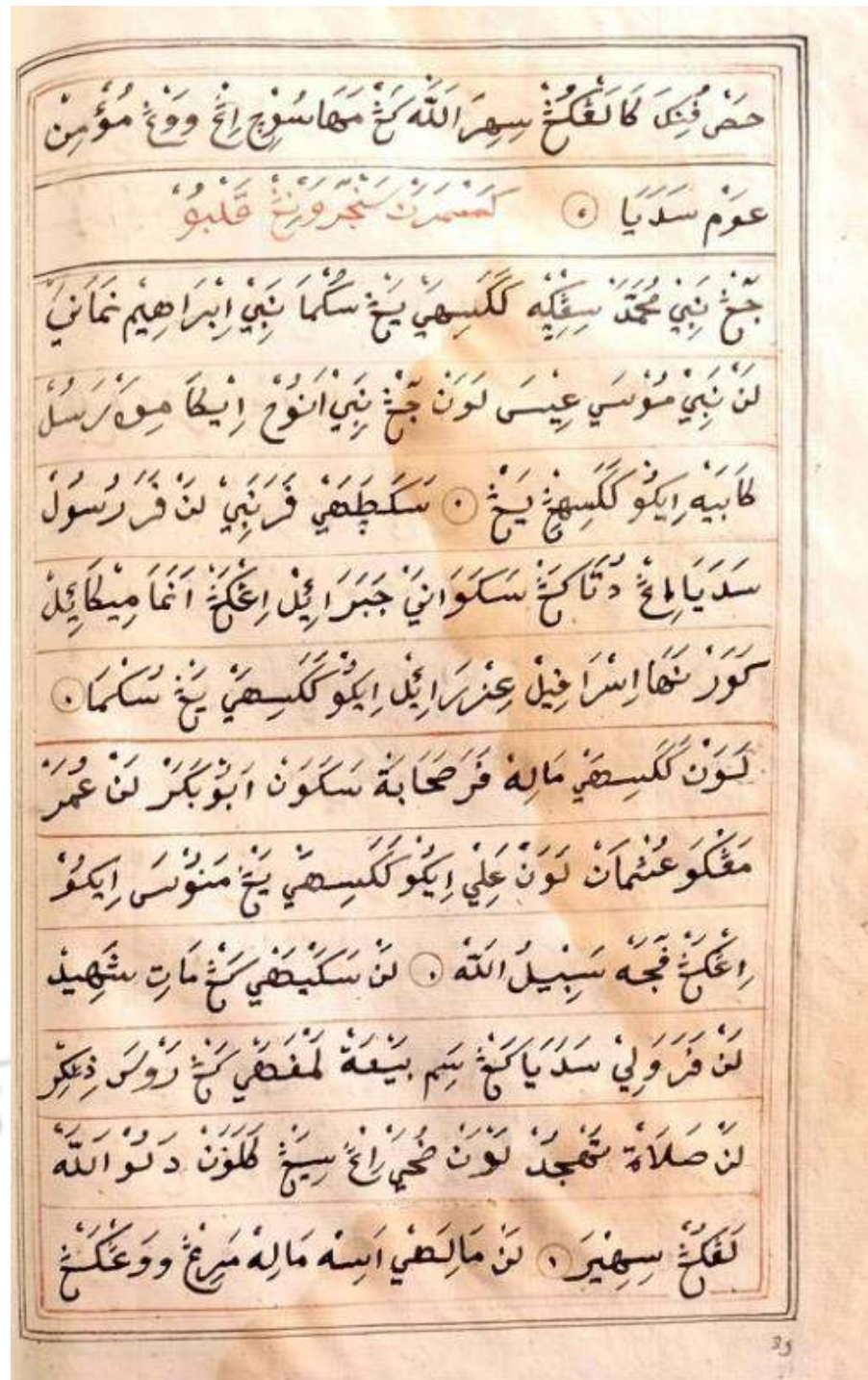
Gambar 3.11 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 36
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



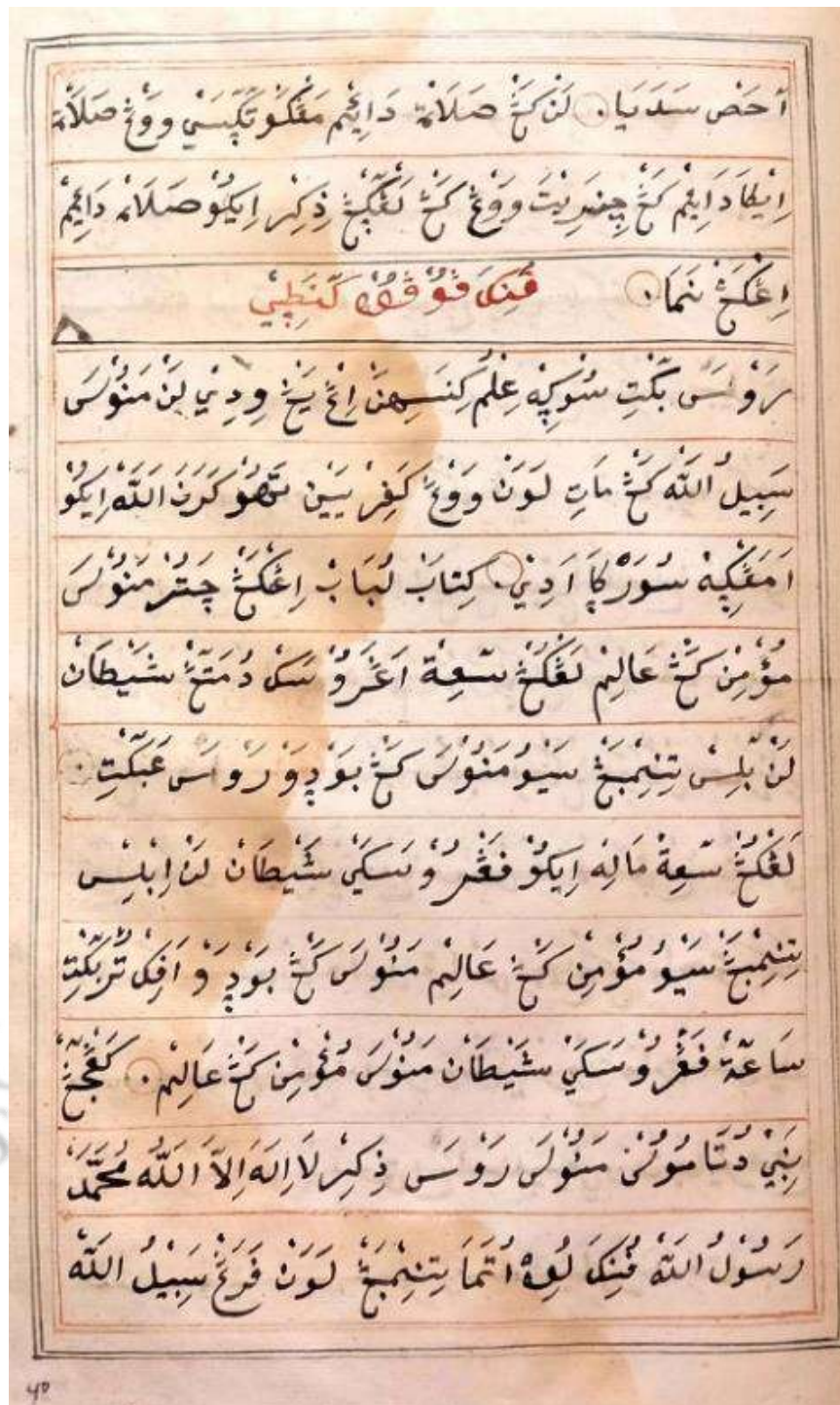
Gambar 3.12 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 37
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



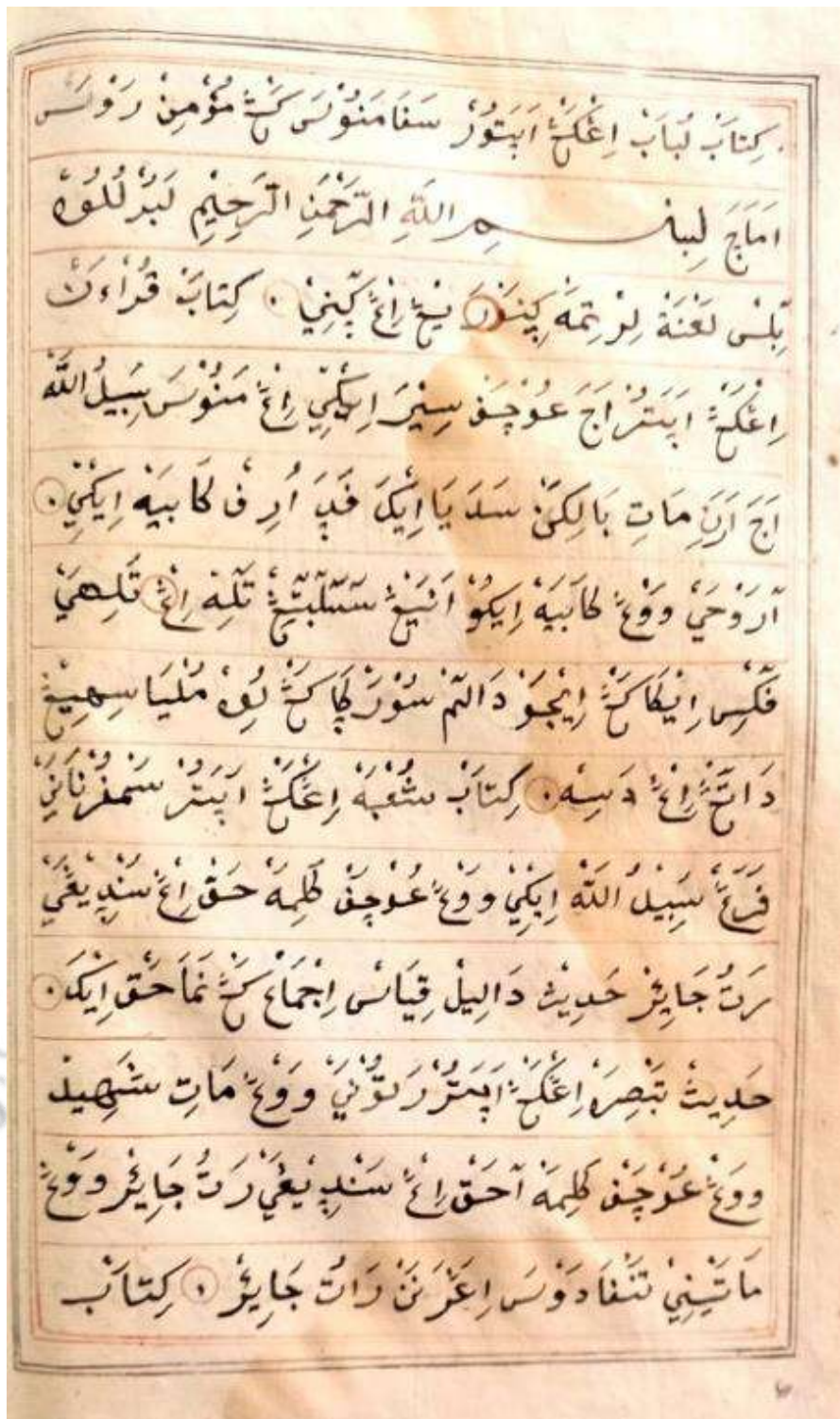
Gambar 3.13 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 38 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



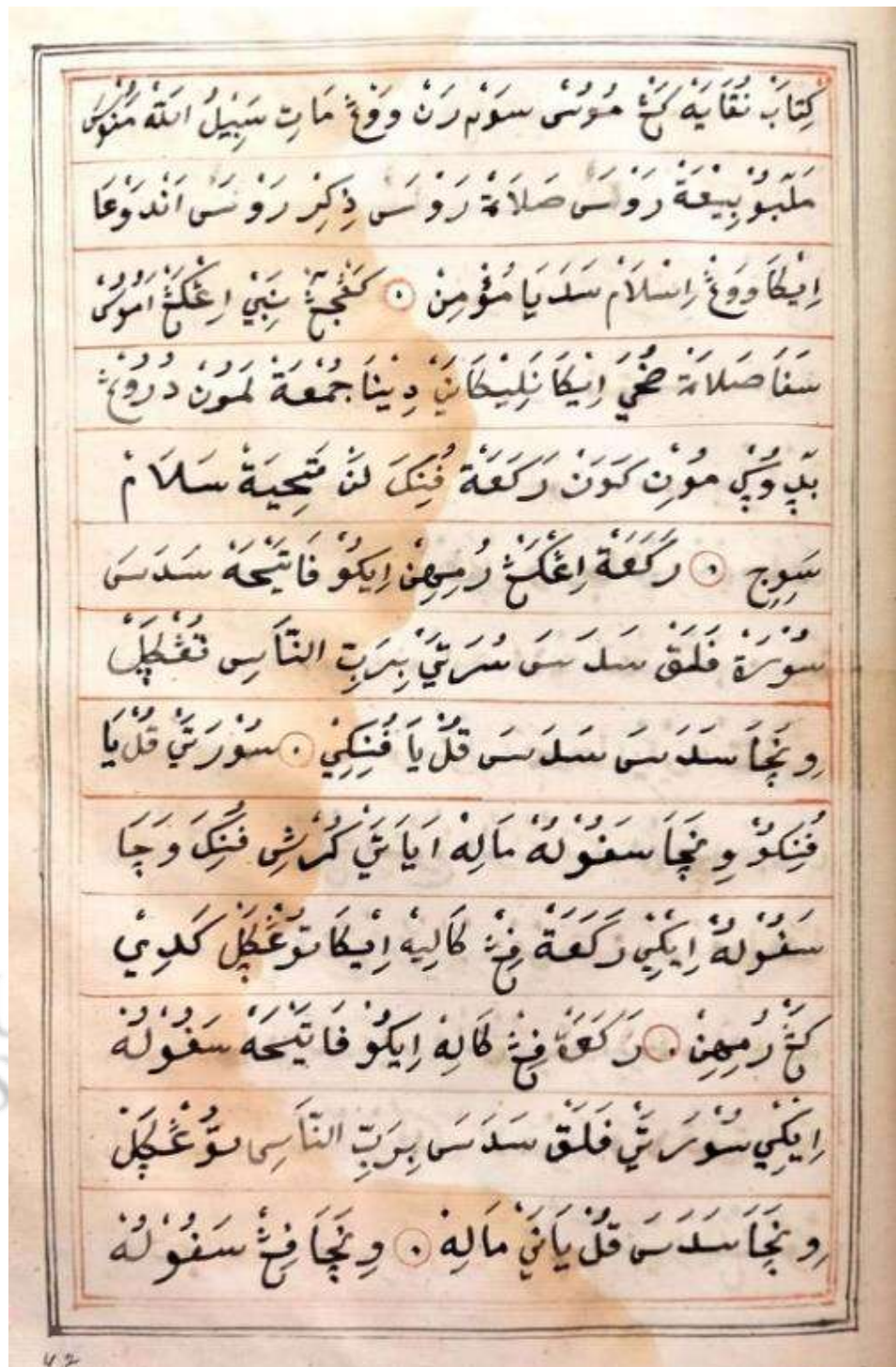
Gambar 3.14 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 39
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.15 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 40
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



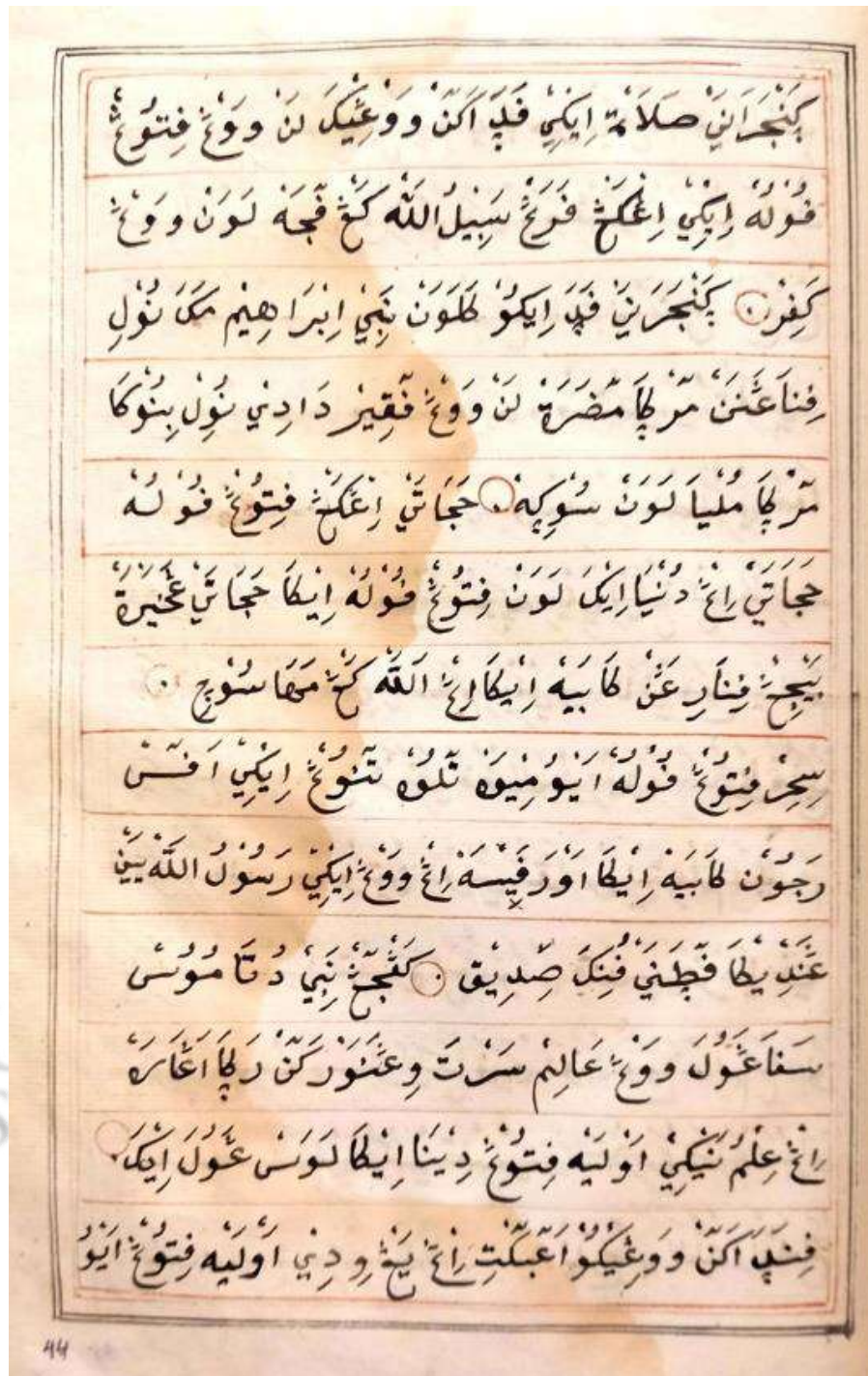
Gambar 3.16 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 41
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



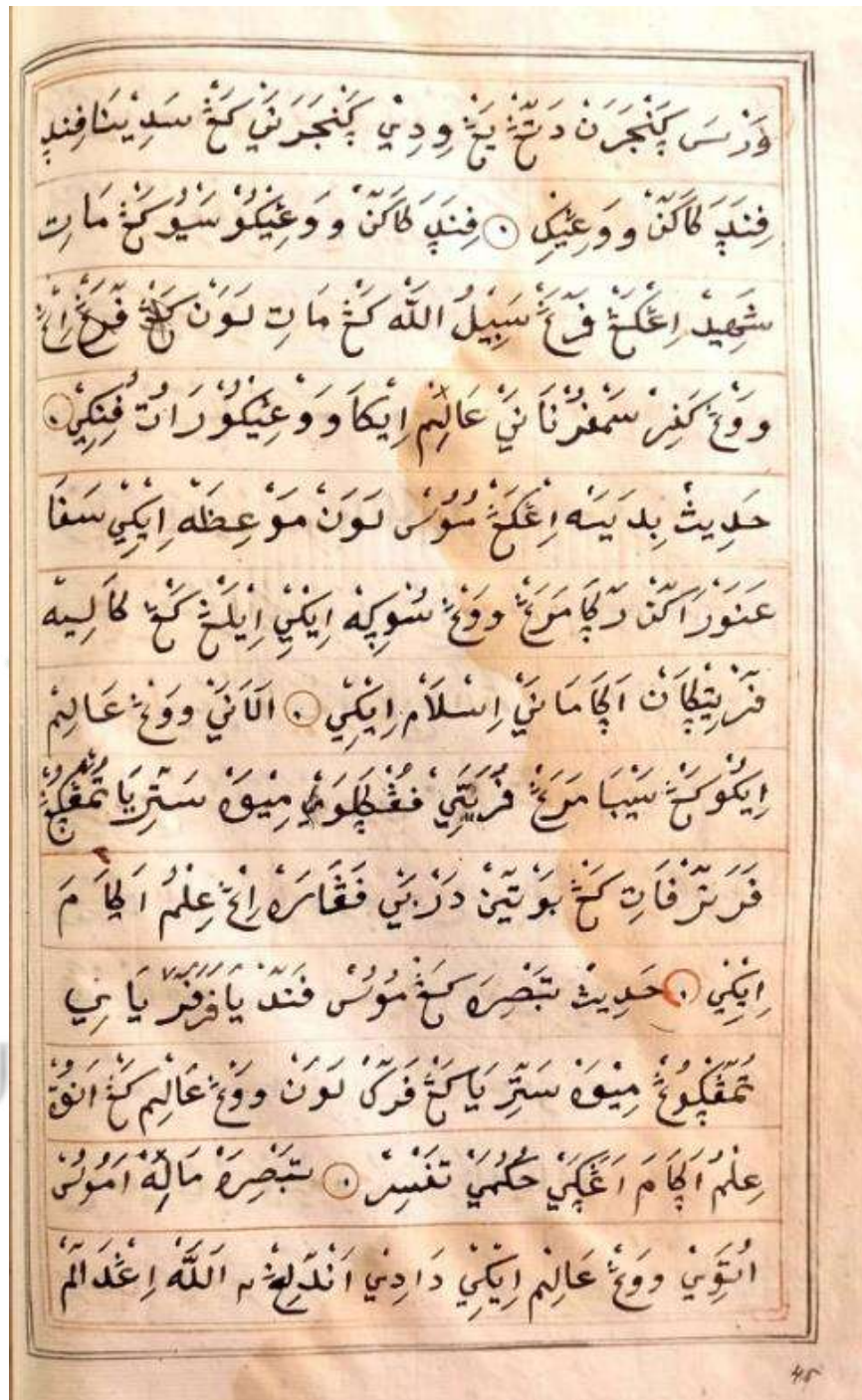
Gambar 3.17 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 42
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



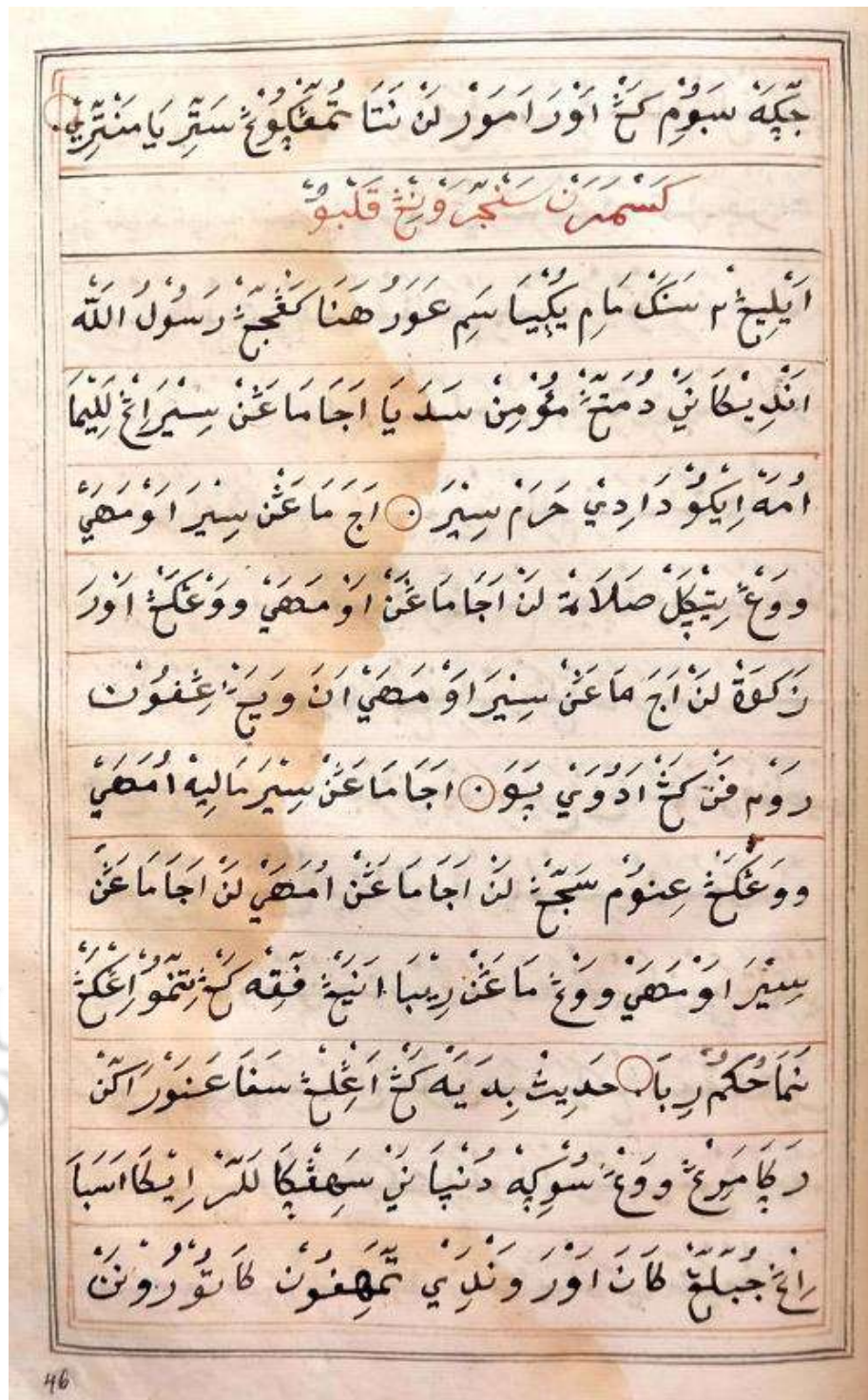
Gambar 3.18 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 43
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.19 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 44
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.20 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 45
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.21 Hasil Edisi Faksimile Naskah Serat Bustam Salatin halaman 46
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman 26*Punika**Pupuh**Maskumambang///**Sakatahe para rasul para nabi/**papitutur agama/**saben2 manusa lan jin/**den ajak manjing suwarga//**Sami leser andikane para nabi/**Panrineksa tebih/**saking dusa ingkang alit/**lan dusa agung sadaya//**Sakatahe para rasul para nabi/**manusa jalu sadaya/**kang sami mardika nenggih/**du2 'abdi baboyongan//**Sakatahe para rasul para nabi/**du2 ajin lanang/**lawan dudu ajin esteri/**dudu manusa wanudeya//**sakatahe para rasul para nabi/**du2 malaikat/**tenapi manusa nenggih/**ingkang suci saking dusa//**kang sinungan wahyu samar**wahyu dzahir/**kedya nabi Musa/**astanipun kedya syamsi/**tatekene dadi ula//**Kathah2 mu'jizat para nabi/**para rasul sadaya/**sejen2 mu'jizate reki/**waten***Halaman 27***ingkang luwih nista//*

*Sampun mirsa ingdalem kitab
juwahir/*

*para rasul kabeh/
sami nista sami feqir/
terus lawan kitab lubab//*

*cinarita nabi Sulaiman kang
sugih/
tunggal feqir nista/
sanad yen zahire sugih/
ingdalem hadith tabsirah//*

*Cinarita nabi sulaiman ing
hadith/
apem jagung kiwala/
ingkang den dhahar pibadi/
alama ing wadya bala//*

*yen paparing dumateng
wadya bala/
nenggih ingkang eco/
kang luwih wernane adi/*

*hadith juwahir kang warta//
Carita ingdalem hadith
juwahir/
dadi faseq Islam/
wang luhur seseke neke/
yen lumapah saking nem
asta//
luwih wus mufaqat ingdalem
kitab juwahir/
lan kitab adzkiya/
wang agung daleme iki/
sa'et fasiqe manusa//
waten sabda angundang
manusa iki/
iyah pa fafeqe faseq/
yen kadi mekaten ugi/*

Halaman 28

kalakung faseq punika//

*Ingang westa dalem
 kagungan puniki/
 Sakane/
 dalem iki/
 yen luwih saking nem asta//*

*Sapa ingkang iya mahidaha
 layang iki/
 dadi kafir bodo/
 sami kelawan wang kafir/
 kang sami kopeh sadaya//*

*Angandika kanjeng nabi kang
 sinelir/
 sapa wange Islam/
 ngelarani ing wang mukmin/
 saben2 wang mukmin
 satunggal//*

*Maka temen2 anglarani wang
 puniki/
 marang jeneng ing wang/
 anglarani maring mami/*

*oleh la'nat ing Allah//
 waten sabda hadith tabsirah
 malih/
 sapa wange Islam/
 ora asih ing wang mukmin/
 iku durung kinasihan.//
 Tetengere wang oleh sih ing
 yang widi/
 lamun asih asihan/
 kelawan wang sami mukmin/
 tandane yen kinasihan.//*

*Sapa ayun katurunan sihe
 para nabi/
 lan ing malaikat/
 lan utusan ingkang adi/
 asiha ing rasulullah.//*

Halaman 29

*Sapa Se'it maring sakahe
para nabi/*

dadi se'it wangiki/

dateng nabi sakalir/

dadine kafir wangiki.//

*Sapa asih dateng wang alim
siji/*

dadi asih wangiki/

dateng kangjeng rasul nabi/

dadi asih ing Allah.//

*Sapa asih wang Islam dateng
wang mukmin/*

dadi asih wangiki/

dateng wang alim/

dadi asih nabi duta.//

*Angandika kangjeng nabi
kang sinungsih/*

sapa se'it wangiki/

maring wang 'alim siji/

sasat se'it marang ingwang.//

*sapa se'it marang jeneng isun
iki/*

dadi se'it wangiki/

dateng kang mahasuci/

dadi tiba ing neraka.//

Sampurnane wang asih

dateng wangiki/

arep asih wangiki/

*marang wangkang den
kasihi/*

wus kaucap ingdalem kitab

Syu'bah//

*Angandika kangjeng nabi
kang sinelir/*

anaing kitab mustahal/

utawi wang 'alim iki/

ratu saking gusti Allah.//

Halaman 30

Angratune ingdalem jegah
sekalir/

sapa kang tumiba/

aniyaya ing wang 'alim/

yekti rusak dewek ira.//

Caritane kitab akhya
'ulumuddin/

wang alim ika/

dadi andel2 ing yang widi/

ingdalem sabumi alim.//

Winestanan andeling Allah

wang 'alim/

ora umur pisan/

punggawa sateriya manteri/

apisah lan paranata.//

Iman ingkang kaping lima
singgih/

anyanahasira/

ing dina qiyamat bejing/

kawula pejah sadaya.//

Ora rusak neraka lawan
suwarga/

serta ora rusak/

isine suwarga lan neraka/

iki pesti kersaning Allah.//

Tetengere parek qiyamat
Bejing/

lamun shernge2 medal/

saking kilen lamun mijil/

surup ana ing arah wetan.//

Datengipun dina qiyamat
bejing/

gagah ika/

sakatahe makhluk iki/

dening sa'et lindhu dunya.//

Angin topan sa'et paniyup
neki/

*ana ing ngawang2/
gunung tarung ajarihi/
atarung*

Halaman 31

*samanig ngarga//
Lintang runtuh kadi udan
geya parapti/
langit pitu pisan/
mapan sampun binadehe/
cegah kadi ing 'iteran//
Pertalane carita qiyamat iki/
ana ing kitab/
madinil ma'lum lan tafsir/
lan insan kamil punika//*

*Lamun sampun pejah sadaya
punika/
manusa lan syaitan/
malaikat lan ejin/
Allah ta'ala angandika.//
Angandika saking jeneng
pirbadi/
eh sapa misesa/
tur jumeneng ratu adi/
amulya tanpa sama//.*

*Den sahure saking ngandika
pirbadi/
iya anging ing wang/
ratu kuwasa linuwih/
agawe pecah lan gesang.//*

*Sakatahe kang sami pecah
sakalir/
den uripi aken/
sadaya maring ratu purba
adi/
lawan kiya bak kiwala.//
Para mukmin majing
suwarga linuwih/
langgeng kabih ika/
ora kena si'it wi'ih/
wau bagus Anom ika.//*

Sampun kaucap ingdalem

Halaman 32

*hadis e sanusi/
mutahabirina/
para mukmin ing suwarga/
jajo gedhen suka.//*

*Wangkang kafir manjing
neraka sakit/*

langgeng kabih/
ika agesang tur urip/
asa 'et sami karena.//

Cinarita wang mukmin faseq
iki/
kawaratan ing siksa/
kinira2 dening yang widi/
nulya manjing suwarga.//

Satus tahun siksane wang
mukmin dusainira/
ing dunya anilar/
waqtu sanunggal iya/
caritane kitab lubab.//

Cinarita saweneh pandita
angling/
sewu tahun ika/
siksane wang mukmin iki/
kang tinilar waktu
sanunggal.//

Kaucapa malih iman kaping
nem iki/
anyanaha sira
kafir Islame nista sugih/
pasti kersaning Allah.//

Sarwi duka Allah karya wang
kafir/

beda yen akarya/
Allah dumateng wang
mukmin/
serwi ridha suka.//

Sapa nyana wang Islam lan
wang kafir iki/
dadi dewek2 ika/

Halaman 33

yekti dadi kafir iki/
aran kafir qadariyah.//

Ingang westa sirahe iman
iki/

dzikir ing pangeran/

la ilaha Illallah iki/
muhammad Rasulullah.//

Ingang nama qalbuning
iman iki/

amaca ing quran/

den uning ing ma'nane iki/

serta apik kang wawacan//

*Ingang awesta uteke iman
iki/*

*den rasa du'a/
neda kenasih ing widi/*

*dumateng ing mukmin
sadaya.//*

*Kaucap malih uteke iman
puniki/*

*den rasa du'a/
nedeh asih nugrahan widi/
dalu lawan rahina.//*

*Sampun kaucap ing kitab
shu'bah puniki/*

aja aweh salam/

ing ora shalat iki/

lan wang ora asung zakat.//

*Lamun Aweh salam maring
wang iki/*

ora sembayang/

lan wang ora zakat iki/

salam aja sahuram.//

*Wawatan malih Kaucap
sete'ah iki/*

aja aweh salam/

dateng wang kang

Halaman 34

Maring elam.//

*Lan den apik amaca tahiyat
kang akhir/*

lan maca shalawat/

Ing atase kanjeng nabi/

den apik salam kang awal.//

*Ingang Awesta babalunge
salat puniki/*

ruku' sujud kabeh/

jasad e Shalat puniki/

tumaninah ing shalat.//

*Ingang westa tangane
Shalat puniki/*

tahiyat kang akhir ika/

sukuning shalat puniki/

Salam kang dingin ika.//

*Jenenge salat wiwit saking
takbir dingin/*

dateng salam awwal/

tegese jenenge puniki/

ia asma Iya aran.//

*Tegesipun ingkang westa
salat iki/*

aneda Rahmat a/

sihe kang maha suci/

lan neda apura ning yang.//

*Kaucap Ingdalem kitab
juwahir/*

*uteke iman ika ihdinassirata
Iki/*

tutuk wekasan fatihah/

*Ingang nama oyodeng
iman//*

Paleronane puniki/

shalat lan dhuha/

tahajud lan riyaya kalih/

Rawatib taraweh lan to'at.//

Ingang westa wirangi iman

Halaman 35

puniki/

ashalat sunnah sedaya/

yen sampun ashalat wajib/

sampun telas sadaya.//

Ora sah solat sunah wangiki/

lamun sugih qada/

yen dereng dipun sahuri/

qadae Sadaya.//

Dusa gede katah warnane iki/

jalma tilar Solat/

lan jalma a'inum awis/

lawan ora asung zakat.//

Jalma zina jalma mangan

riba iki/

lan jalma to2han/

ingkang sami Islam iki/

lan begal pada Islam.//

Jalma 'obong omah lawan

jalma mamaling/

lawan ora puwasa/

lawan ora munggah haji/

yen darbe sa'ulan sadang.//

Jalma ingkang ajima' dubur

iki/

marang garwanira/

atawa liyaning rabi/

miweh jalu lan wanud

wanudya.//

Angandika kang putera 'abas

puniki/

dusa agung ika/

pitung dasa katah niki/

kaucap ing tafsir lan

shu'bah.//

Inkang nama jalma ingkang

fasiq

Halaman 36

Iki/

ngelampahi dusa/

sapindah kang agung iki/

saderenge taubat.//

Sharatipun esah taubat e

puniki/

anedyaha atilar/

aja niat amangsul/

sekehe dusa sadaya.//

*Lawan jalma angalegengaken
dusa alit/
iya faseq ika/
dadine faseq wangiki/
saderenge ataubat.//*

*Kawerahos ing kitab adhkiya
iki/
sapa gawe omah/
luhure sasekan niki/
yen luwih saking nem asta.//*

*Dadi faseq sebab agung
dalem niki/
ana kang ngundang ing/
dina qiyamat benjing/
he sira fasiq kang fasiq.//*

*Winastanan ratune faseq
wangiki/
yen kedi puniki/
dados sa'et fasiq niki/*

*manusa ngagungaken
garya.//*

*Angandika kanjeng nabi kang
sinungsih/
wang angulati ilmu/
kang wajib ing wang mu'min/
wiraos kitab akhya.//*

Wus muwafaq kitab

Halaman 37

*akhya' lawan sittin/
'ulati ilmu agama/
wajib wang Islam puniki/
jalu kalawan wanudeya.//*

*Angendika kanjeng nabi kang
sinelir/
tetkalane seda/
aparapta mukmin alim/
akempal bumi dunya.//*

Wus anangis karone langit
 lan bumi/
 sakatahe alam/
 ingdalem jeladera/
 sami karana sadaya.//

Sami neda paapura yang
 widi/
 lan peksi sedaya/
 kang ana ing dunya puniki/
 sami amaca istighfar.//

Angandika kang jeng Nabi
 sang duta di/
 a'ajiya sira/
 yen sirawus dadi alim/
 maka dadi sugih ira/

yen wus sugih angajiya sira
 mukmin/

yen wus alim sira/
 dadi bagus sira bejing/

caritane kitab akhya.//
 Wus muwafaq kitab akhya'
 ulumuddin/
 lan hadith tabsirah/
 enggene angandika nabi/
 pastine Leser sedaya.//

Lamun ana amamisuh ing
 wang alim/
 yata sira pada/
 mamisuh

Halaman 38

marang nabi/

pitung dasa ika.//

Satus tahun siksane mukmin
 ika/

atilar wektu satunggal.//

Sakatahe manusa jalu lan
 esterine/

kang kafir sadaya/

langgeng ing neraka/

sakatahe ingkang kafir malih/

ika ora metu2 pisan.//

Sakatahe ejin jalu lan jin

esteri/

langgeng ing naraka/

sakatahe ingkang kafir/

maleh ora mentas pisan.//

Anyateru Allah manusa

ingkang kafir/

lan malihe Allah/

anyanyateru ejin kafir/

jalu esteri kabih ika.//

Lan malihe Allah

anyanyaterune maring/

syaitan lanang/

lan wadon sekalir

caritane saking kawaraos.//

Carita ingdalem ilmu quran

puniki/

ing surat Baqarah/

yektine kang suci asih/

ing mukmin sadaya.//

Langkung asih Allah ing

mukmin kang alim/

kalangkung sih ira/

Allah kang maha suci/

ing mukmin fasiq sadaya.//

Langkung asih Allah ing

wangkang

Halaman 39

khas punika/

kalangkung sihira/

Allah kang maha suci ing/

wang mukmin awam

sadaya.//

Kasmaran Sanjeruning Qalbu

Jeng nabi Muhammad
singgih kakasihe yang sukma
nabi Ibrahim/

namane Lan nabi Musa Isa/

lawan jeng nabi Anuh ika/

miwuh rasul Kabeh iku
kekasih yang.//

Sakatahe paranabi lan para
rasul Sadaya ing duta kang
sakawane Jabarail/

ingkang anama Mikail/

Kawarnaha israfil izrail/

iku kakasihe yang sukma.//

Lawan kakasihe malih para
sahabat sakawan Abu Bakar
lan Umar/

Mangko 'Usman lawan 'Ali/

iku kakasihe yang manusa/

iku Inggang pejah
Sabilullah.//

Lan sakehe mati syahid Lan
para wali sadaya kang sami
baiat/

lampahe kang rasa

dhikir lan solat tahajud
lawan duha/

ing siyang kalawan dalu
Allah Langkung sihira.//

Lan Malihe sira asih malih
maring/

wang kang.

Halaman 40

ekhash sadaya.//

Lan kang sholat daim
mangka tegese wang shalat
Ika/

daim kang cinarita/

wang kang langgeng dhikir
iku/

shalat daim Inggang nama.//

*Punika Pupuh Kinanthi**Rasa bekti sugih ilmu/**Kinasihan ing yang widi/**lan manusa Sabilullah/**kang mati/ lawan wang kafir/**yen tahu/ karena Allah/**iku Amanggih suwarga adi.//**Kitab lubab ingkang catur/**manusa Mukmin kang alim/**langkung se'it angarusak/**dumateng syaitan Lan belis/**tinimbang sewu manusa/**kang bada rasa 'abekti.//**Langkung se'it malih iku/**Pengrusake syaitan lan iblis/**Tinimbang sewu mukmin
kang/**Alim manusa kang bada
apik/**turbekti Sa'et pangrusake
syaitan/**manusa mukmin kang alim.//**Kanjeng Nabi duta muwus/**manusa rasa dzikri/**La ilaha Illallah/**Muhammad Rasululullah
punika/**luwih utama tinimbang/**lawan parang sabilullah//***Halaman 41***Kitab Lubab ingkang
anyatur/**sapa manusa kang mukmin/**rasa Amaca/**Bismillahirrahmanirrahim**labur luluh Ibelis la'nat**lir timah ginareng ing geni.//**Kitab quran Inggang anyatur/*

*aja ngucap sira iki/
ing manusa sabilullah/
Aja arani mati/
balikan sadaya/
ika pada urip kabeh iki.//*

*Eruhe wang kabeh iku/
anaing seselebeting/
telih talihe Peksi ika/
kang ijo dalem suwarga/
kang luwih mulya/
sihing Dateng ing dasih.//*

*Kitab shu'bah ingkang
anyatur/
sampurnane Perang
sabilullah iki/*

*wang 'ucap kalimat haq/
ing sandinge Ratu jair/
hadith dalil qiyas ijma'/
kang nama haq ika.//*

*Hadis tabsirah ingkang
anyatur/*

ratune wang mati shahid/

Wang 'ucap kalimat ahaq/

ing sandinge ratu jair/

wang Matine tanpa dusa/

ingaranan ratu jair.//

Kitab

Halaman 42

kitab nuqayah kang muwus/

so2ran wang mati sabilullah/

manusa malebu bi'at/

rasa sholat rasa dzikir/

rasa andu'a ika/

*wang Islam sadaya
mukmin.//*

*Kanjeng nabi ingkang
amuwus/*

sapa shalat dhuha ika/

nalikane dina jum'at /

lamun durung beduk muni/

kawan raka 'at punika/

lan tahiyat salam sawiji.//

Rakaat ingkang rumihin/

iku fatihah sadasa/

Surat falaq sadasa/

surate birabbinnasi tunggal/

winaca sadasa sadasa/

qulya puniki.//

Surate qulya puniku/

winaca sapuluh malih/

ayate kursi punika/

waca sapuluh iki/

raka 'at ping kalih ika/

tunggal kadi kang rumihin.//

Raka 'at ping kalih iku/

fatehah sapuluh Iki/

surate falaq sadasa/

birabbinnasi/

tunggal winaca/

sadasa qulyane malih//

winaca ping sapuluh/

Halaman 43

ayate kursi iki/

raka 'at ping tiga ika/

fatehah sapuluh malih/

nunggal winaca sadasa

sadasa/

falaq lan birabbinnasi.//

Qulya ping sapuluh

iku sapuluh ayat kursi/

rakaat kaping Sakawan/

sakawan fatehah iki/

surate falaq sadasa

birabbi Annas.//

Qulya ping sapuluh/

iku sadasa ayate kursi/

kawan raka 'at sadaya/

nunggal wawacane iki/

jalma ora duwe qadha/

kang kinawan shalat sunnah

iki.//

Yen Sampun asalam iku/

nuli amacaha iki/

astaghfiru Allah punika/

mali ping pitung puluh ika/

lan maca subhana Allahi

mali/

ping pitung puluh iki.//

Lawan amacaha Iku/

subhanallah iki/

walhamdulillah ika/

wa laa ilaaha Illallah/

wallahu akbar punika/

la haula wa laa quwwata illa

Billahil'aliyyil adzim.//

Kanjeng nabi ingkang

muwus/

Halaman 44

ganjarane shalat iki/

padaaken wangika/

lan wang pitung puluh iki/

ingkang parang sabilullah/

kang pecah lawan wang

kafir.//

Kanjarane padha iku/

kalawan nabi Ibrahim/

maka nuli pinanganan/

merga mudharat lan wang

feqir/

dadi nuli binuka/

merga mulya lawan sugih.//

Hajate ingkang pitung puluh/

hajate ing dunya ika/

lawan pitung puluh ika/

hajate ngakherat bejing/

pinaringan kabih ika/

ing Allah kang maha suci.//

Sihir pitung puluh ewu/

miwah teluh tenung iki/

apes racun kabeh ika/

ora pesah ing wang iki/

rasulullah yen ngandika/

petane punika shidiq.//

Kanjeng nabi duta muwus/

sapa ngawula wang alim/

serta winganuraken raga/

angarah ing ilmu neki/

oleh pitung dina ika/

lawas ngawula ika.//

Pinadhaaken wangiku/

a'aebekti ing yang widi/

oleh pitung ewu

Halaman 45

Warsa/

ganjaran dateng yang widi/

*ganjarane kang sadina
pinda/*

Pindakaken wangiki.//

Pinadakaken wangiku/

sayu kang mati Syahid/

ingkang perang sabilullah/

*kang mati lawan ing Wang
kafir/*

sampurnane alim ika/

wangiku ratu puniki.//

*Hadis bidayah ingkang
muwus/*

lawan mau'idhah iki/

sapa 'anuraken rega/

marang wang sugih iki/

ilang kang kalih Pertigan/

agamane Islam iki.//

Alane wang alim Iku/

kang seba marang purayyite/

punggawae miwah/

*sateriya tumanggung para
nerpati/*

kang boten darbe pangaruh/

ing ilmu agama Iki.//

Hadis tabsirah kang muwus/

panedya para peryayi/

tumanggung miwah/

*seteriy kang parek lawan
wang alim/*

kang anut Ilmu agama/

angage hukume tafsir.//

Tabsirah malih amuwus/

utawi wang alim iki/

dadi andeling2 Allah/

ingdalem

Halaman 46

jegah sabumi/

kang ora amur lan nata/

*tumanggung sateriya
menteri.//*

Kasmaran Sanjeruning qalbu

eling2 sangka mami yugya/

sami awaruhana/

kanjeng rasulullah andikane/

dumateng mukmin sadaya/

aja mangan sira ing lalima

omah iku dadi haram sira.//

Aja mangan sira/

omahe wang tinggal shalat/

lan aja mangan omahe/

wang kang ora Zakat/

lan aja mangan sira omahe

ana wayangipun/

*Ro2 pan kang aduwe
nyawa.//*

<i>Aja mangan sira malih umahe/ Wangkang nginum sajeng/ lan aja mangan umahe lan aja mangan Sira omahe wang mangan riba/ ana ing feqih kang tinemu/ ingkang nama hukum riba.//</i>	<i>Hadis bidayah kang angling/ sapa 'anuraken raga/ maring wang sugih dunyane/ sahingga laler ika/ asaba Ing jubeleng kana/ ora wande temahipun katurunan/</i>
--	--

2. Hasil Terjemahan

Halaman 26

Inilah Pupuh Maskumambang Semua para Nabi dan Rasul mensyiarkan agama kepada setiap manusia dan jin untuk mengajak ke Surga. Begitupun juga ucapan para nabi yang mengajak untuk menjauhi dari dosa kecil dan dosa besar kepada semua. Semua para Nabi, rasul ingin menjadikan semua manusia menjadi hamba yang merdeka bebas dari perbudakan. Semua para Nabi dan Rasul bukanlan jin laki-laki dan juga bukan jin perempuan bukan juga manusia perempuan. Semua para Rasul dan para Nabi bukanlah malaikat, tetapi hanya seorang manusia yang suci dari dosa yang memperoleh wahyu samar dan dhahir seperti yang Nabi Musa yang

tangganya dapat memindah matahari dan tongkatnya yang menjadi ular. Setiap para Nabi dan Rasul mendapat mu'jizat yang berbeda-beda.

Halaman 27

ada yang lebih nista. Seperti yang diketahui dalam kitab juwahir. Semua para Rasul juga nista dan faqir. Dan dalam kitab Lubab diceritakan tentang Nabi Sulaiman yang kaya raya juga faqir dan nista, Sanad yang membuktikan kekayaannya ada di dalam hadis tabsirah. Cerita Nabi Sulaiman di dalam hadis. Apem jagung itu dimakan sendiri dan bala tentara. Apabila diberikan kepada tentara maka akan benar-benar lebih bagus warnanya (Kalimat yang merupakan istilah dari kisah Nabi Sulaiman saat memimpin bala tentaranya yang terdiri dari golongan jin, manusia dan hewan dalam melawan Ratu Bilqis). Cerita dalam hadis Juwahir bahwa Islamnya orang yang luhur akan menjadi fasiq jika melakukan enam perkara yang telah mufakat di dalam kitab juwahir dan kitab Adzkiya. Adapun sabda yang mengajak manusia yaitu seperti yang dibahas dalam ilmu fiqih fasiq. Jika seseorang melakukan hal tersebut

Halaman 28

Maka ia akan menjadi fasiq. Menurut penulis yang menulis kitab ini, ialah orang yang melakukan lebih dari enam perkara. Siapa yang menghina pesan ini akan menjadi kafir. Sabdanya nabi yang telah beristri, siapa orang Islam yang menyakiti orang mukmin lainnya, maka benar-benar ia juga menyakiti terhadap dirinya sendiri dan mendapat laknat dari Allah.

Adapun sabda hadis tabsirah, siapa orang Islam yang tidak mengasihi kepada orang mukmin lainnya itu sama halnya ia belum dicintai. Tandanya orang yang mendapat cinta dari tuhanNya ialah orang yang juga mengasihi kepada sesama mukmin, barang siapa yang ingin mendapat cinta para nabi dan malaikat serta utusan Allah maka cintailah Rasulullah.

Halaman 29

Siapa yang berbuat keburukan kepada nabi maka orang ini juga berbuat keburukan kepada semua nabi. Siapa yang cinta kepada seorang yang alim maka ia juga dicintai oleh baginda Rasulullah, juga dicintai oleh Allah. Siapa orang Islam yang mencintai orang mukmin maka ia juga dicintai oleh orang alim dan dicintai nabi duta. Sabda baginda Nabi yang penuh cinta, siapa berbuat buruk kepada salah satu orang alim maka ia juga berbuat buruk kepada semua orang. Siapa yang berbuat buruk kepadaku (nabi), maka ia juga berbuat keburukan kepada yang maha suci dan masuk kedalam neraka. Kesempurnaan kasih sayang seseorang kepada orang yang dikasihi sudah terucap dalam kitab syu'bah. Sabda nabi yang telah diriwayatkan dalam kitab mustahal atau orang alim ini adalah utusan dari Allah.

Halaman 30

Kasih karunia-Nya melindungi siapa saja yang teraniaya oleh orang alim yang merusak dirinya sendiri. Ceritanya dalam kitab ikhya 'ulumuddin, orang alim itu menjadi kepercayaan tuhan. Orang alim yang menjadi

utusan Allah juga akan meninggal, begitupun para punggawa satriya menteri juga akan meninggal. Iman yang kelima yaitu percayalah kepada hari kiamat, besok saat datangnya hari kiamat, semua manusia akan meninggal. Tidak akan hancur surga dan neraka serta tidak hancur pula isinya surga dan neraka. Ini pasti atas kuasanya Allah. Tanda dekatnya kiamat besok yaitu ketika matahari muncul dari barat dan tenggelam ke arah timur. Datangnya hari kiamat besok yaitu sangat banyaknya makhluk yang datang dari kejahatan yang muncul dari gempa bumi dunia. Angin topan, terompet sangkakala yang ditiup dari angkasa, gunung-gunung yang bertabrakan

Halaman 31

dengan gunung lainnya. Bintang berjatuhan seperti hujan yang datang dari langit ke tujuh dan planet yang berputar di pusarannya dan berada pada tempat masing-masing. Penjelasan cerita kiamat ini ada di dalam kitab madinil ma'lum dan tafsir insan kamil. Seperti yang telah Allah firmankan bahwa manusia dan syaitan, malaikat dan jin telah mati. Dari perkataan pribadi, bahwa siapa yang akan mengatur dan menjadikan ratu Adi Mulya (Yang dimaksudkan adalah, pertanyaan dari penulis kitab ini, siapa yang menghendaki semuanya?). Jawabannya dari perkataan pribadi tersebut bahwa ratu yang berkuasa (Allah) lebih mengetahui yang membuat hancur dan hidup semua akan hancur dan semua akan dihidupkan kembali oleh ratu purba adi (Allah). Para mukmin akan masuk surga yang lebih abadi.

Tidak ada kejahatan baginya atas perbuatan baiknya dahulu. Sudah terucap dalam

Halaman 32

Hadis sanusi. Mutakhabirina (kabar baik bagi) para mukmin yang berada di surga yang sangat mulia dengan kebahagiaan yang berlimpah, orang kafir akan kekal dan kesakitan di neraka, itulah balasan atas keburukan yang diperbuat selama hidup. Cerita orang mukmin fasiq yaitu mendapat siksa yang sangat berat dari Tuhan-Nya, kemudian masuk surga. Orang mukmin yang berbuat dosa akan mendapat siksaan yang lamanya siksaan itu satu hari di akhirat sama halnya seratus hari di dunia. Cerita dalam kitab Lubab bahwa Seribu tahun di dunia siksaan bagi orang mukmin fasik ketika meninggal seperti satu hari di akhirat. Terucap kembali iman ke enam yaitu percayalah wahai orang-orang kafir, bahwa Islam yang nista, kaya itu semua atas kehendak Allah. Membuat murka Allah itulah yang dilakukan oleh orang kafir, berbeda dengan apa yang dikehendaki Allah bagi orang mukmin yang diridhai dan penuh kebahagiaan.

Halaman 33

Sebenarnya menjadi kafir itu disebut dengan kafir qadariyah. Yang disebut puncaknya iman yaitu dzikir kepada Allah dengan mengucap La ilaha illallah Muhammad Rasulullah. Yang disebut qalbunya iman itu membaca al-Qur'an dan memahami maknanya dan bagus dalam membacanya. Yang disebut dengan otaknya iman itu meminta doa dan cinta kepada Allah,

kepada semua orang mukmin. Terucap juga otaknya iman ini adalah berdoa meminta cinta dan perlindungan Allah malam dan siang. Sudah terucap dalam kitab syu'bah bahwa, jangan memberi salam kepada orang yang tidak sholat dan orang yang tidak menunaikan zakat.

Halaman 34

Dan lebih baik membaca tahiyat akhir dan membaca shalawat atas nama baginda nabi. Yang dinamakan tulang shalat (pondasi) yaitu ruku' sujud semua jasadnya salat ini adalah tuma'ninah. Yang dinamakan tangan salat yaitu tahiyat akhir, kakinya shalat yaitu Salam. Yang dinamakan salat yaitu dimulai dari takbir sampai pada salam awal. Yang dimaksud dengan shalat yaitu meminta rahmat dan kasih dari yang maha suci dan meminta ampun kepada Allah. Terucap di dalam kitab juwahir, otaknya iman yaitu ihdinasshirata sampai bacaan fatihah yang disebut dengan akarnya iman pengantiannya shalat ini adalah dhuha dan tahajjud dan dua hari raya juga rawatib, tarawih dan taat. Yang dinamakan wirangnya iman

Halaman 35

itu semua adalah shalat sunnah, sholat sunnah dapat dilaksanakan jika telah melaksanakan shalat wajib. Tidak sah shalat sunnahnya seseorang jika banyak qada yang belum diganti. Dosa besar banyak warnanya (macamnya), seperti orang yang meninggalkan sholat, orang yang minum (minuman keras), juga orang yang tidak memberi zakat, orang yang melakukan zina, orang yang makan riba dan orang yang bermain judi,

orang yang mencuri, orang yang membakar rumah, orang yang mencuri, orang yang tidak puasa dan orang yang tidak menunaikan haji (jika mampu) yang dilakukan selama satu bulan penuh. Orang yang jima' dubur dengan lawan jenis tanpa pernikahan (zina). Terucap dari putra abas bahwa dosa besar itu banyaknya tujuh puluh, terucap di dalam tafsir dan syu'bah. Yang dinamakan orang fasiq

Halaman 36

yaitu orang yang melangkahi dosa yang besar sebelum bertaubat. Syarat sahnya taubat yaitu meninggalkan perkara yang buruk dan berniat untuk tidak mengulangi kembali. Dan orang yang mengingatkan dosa kecil tetapi ia juga melakukannya maka ia adalah orang yang fasik jika tidak bertaubat. Diketahui dalam kitab adzkiya, siapa yang membuat rumah yang bagusya yaitu lebih dari enam pegangan. Akan menjadi fasik diri ini (Dalam hal ini yang dimaksud adalah ungkapan isi penulis buku ini) jika ada yang memanggil saat hari kiamat nanti wahai orang fasik yang fasik. Yang dinamakan ratunya fasik yaitu jika seseorang menjadi fasik dan mengagungkan atas dirinya sendiri. Nabi bersabda bahwa mencari ilmu wajib bagi orang mukmin, seperti yang diceritakan dalam kitab ikhya'. Kitab yang sudah Muwafaq didalam

Halaman 37

Ikhya' dan sittin menjelaskan ilmu agama wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan. Perkataan baginda nabi yang telah telah

beristri, ketika meninggal, orang mukmin akan datang berkumpul di dunia. Tidak usah menangisi langit dan bumi. semua yang ada di dalam semesta adalah sama. Semua meminta ampun kepada Allah dan burung-burung pun yang ada di dunia ini sama-sama membaca istighfar. Perkataan baginda nabi sang duta, ngajilah kalian semua sampai kamu menjadi alim, jika kamu sudah menjadi alim maka kamu akan menjadi kaya (kaya hati, kaya ilmu), jika sudah kaya ngajilah kamu orang mukmin maka kamu menjadi alim, jika sudah alim, maka ceritakan isi dari kitab Ikhya' yang telah muwafaq, kitab Ikhya' ulumuddin dan hadis tabsirah, tempatnya perkataan nabi yang benar semua (hadis shohih). Tetapi adapun orang alim yang berkata buruk ialah kamu yang berkata buruk

Halaman 38

Kepada nabi atas tujuh puluh itu. Seratus tahun siksananya bagi orang mukmin (yang fasiq) itu ketika meninggal dalam satu waktu (seratus tahun di dunia sama halnya dengan satu hari di akhirat). Semua manusia baik laki-laki dan perempuan, orang kafir semua akan kekal di neraka, banyaknya orang kafir itu tidak keluar juga. Semua jin laki-laki dan perempuan kekal di dalam neraka, semua yang kafir tidak akan keluar juga. Berserulah kepada Allah wahai manusia yang kafir dan orang-orang yang berpaling dari Allah, berserulah jin kafir laki-laki dan perempuan semua. Dan Allah berpaling dari orang yang berseru kepada syaitan baik laki-laki maupun perempuan. Semua telah diceritakan di dalam ilmu al-Qur'an ini di surah Baqarah, sesungguhnya kasih sayang-Nya yang suci

untuk semua orang mukmin. Cinta Allah kepada semua orang mukmin yang alim, Allah yang maha suci juga menyayangi semua mukmin yang fasik. Semua cinta Allah kepada orang yang

Halaman 39

Khas cinta Allah tidak terkecuali untuk orang mukmin awam semuanya. Cinta di dalam hati Baginda nabi Muhammad benar-benar kekasihnya nabi Ibrahim dan Nabi Musa, Isa dan baginda Nabi Nuh itu adalah seorang Rasul, semua adalah kekasih Allah. Semua para nabi dan Rasul, semua adalah empat utusan Allah. Malaikat Jibril, Mikail, Israfil, Izrail itu juga kekasih Allah yang tidak terlihat. Dan kekasih lainnya yaitu para empat sahabat Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali itu kekasih Allah yang merupakan manusia yang mati di jalan Allah, juga beberapa sahabat nabi yang mati syahid. Semua para wali yang juga baiat perbuatan dengan dhikir dan sholat tahajjud dan dhuha di siang dan malam. Allah mengasihi kepada kita semua. Berubahnya kasih seseorang kepada orang yang

Halaman 40

Khusus semua. Dan yang disebut sholat daim yaitu orang yang selalu melaksanakan kewajiban sholat. Orang yang diceritakan yaitu orang yang terus berdzikir itulah yang dinamakan sholat daim. **Inilah Pupuh Kinanthi.** Rasa hormat bagi orang yang kaya ilmu, kasih sayang kepada tuhan dan manusia serta yang mati di jalan Allah dan orang kafir agar tahu karena Allah itu ditemukan di surga Adi. Kitab lubab yang membahas tentang

orang mukmin yang alim yang lebih mungkin dirusak oleh syaitan dan iblis daripada seribu manusia yang berbeda rasa baktinya. Banyak kejahatan itu disebabkan oleh syaitan dan iblis dari pada seribu mukmin yang alim. Manusia yang berbeda cara berbuat kebajikannya, perbuatan jelek orang mukmin itu disebabkan karena pengaruh syaitan. Baginda nabi duta bersabda kepada manusia untuk selalu berdhikir La ilaha Illallah Muhammad Rasulullah itu lebih utama daripada dan perang Sabilullah (mati di Jalan Allah).

Halaman 41

Kitab Lubab yang membahas tentang manusia mukmin yang membaca Bismillahirrahmanirrahim akan meleburkan dan meluluhkan iblis laknat Allah dengan timah panas dari api. Kitab quran yang membahas jangan mengucap kamu kepada manusia Sabilullah (yang mati di jalan Allah), Jangan mengira semua yang telah meninggal akan hidup kembali, semua orang tahu itu ada di dalam tali rahim yaitu tempat yang hijau dalam surga yang lebih mulia cintanya kepada hambanya. Kitab syu'bah yang membahas seMpurnanya Perang Sabilillah, ini orang yang mengucap kalimat haq di samping ratu Jair. hadis dalil qiyas ijma' itulah yang dinamakan haq, hadis tabsirah yang membahas tentang ratunya orang yang mati syahid yaitu orang yang mengucap kalimat haq di sebelah ratu Jair, orang yang meninggal tanpa dosa itu dinamakan Ratu jair. Kitab

Halaman 42

kiitab nuqayah yang membahas ciri-ciri orang yang mati Sabilillah manusia yaitu masuk bi'at tidak perlu sholat tidak perlu dhikir tidak perlu doa, itu semua orang Islam yang mukmin. Baginda nabi yang bersabda siapa melaksanakan sholat dhuha empat rakaat dan tahiyat dalam satu kali salam di hari jum'at saat sebelum dhuhur berkumandang, rakaat yang pertama itu membaca fatihah sepuluh, surat falaq sepuluh, surat Birabbinnas satu, membaca sepuluh qulya. Surat qulya dibaca sepuluh lagi, ayat kursi itu baca sepuluh kali, pada raka'at kedua yaitu sama halnya pada rakaat pertama. Rakaat kedua itu fatihah sepuluh, surat falaq sepuluh, birabbinnas satu, membaca kembali qulya sepuluh. Baca sepuluh kali

Halaman 43

ayat kursi ini rakaat ketiga itu fatihah sepuluh kali lagi. sekali lagi membaca sepuluh falaq dan Birabbinnasi, qulya sepuluh kali, kemudian sepuluh kali membaca ayat kursi. Pada rakaat ke empat yaitu membaca empat fatihah, suratnya falaq sepuluh, birabbinnas sepuluh. qulya sepuluh kali dan ayat kursi sepuluh. Empat rakaat semua itu, dibaca dalam sekali bacaan. Sholat sunnah ini dapat dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai qadha. Apabila setelah salam, membaca Astaghfirullah lagi tujuh puluh kali, membaca subhanallah tujuh puluh kali. Dan membaca Subhanallah Walhamdulillah Wa Laa Ilaaha Illallahu Wallahu Akbar, kemudian La Haula Wa Laa Quwwata Illa Billahil'alilliyil adzim. Baginda nabi yang bersabda

Halaman 44

Pahala sholat ini sama dengan tujuh puluh kebaikan, sama dengan perang Sabilullah yang melawan orang kafir. Pahalanya sama dengan yang dilakukan Nabi Ibrahim, maka selanjutnya ditinggalkan karena mudharat dan orang faqir yang kemudian dibukakan baginya tujuh puluh hajat di dunia dan tujuh puluh hajat di akhirat. Semua diberikan oleh Allah yang maha suci, esok baginya terhindar dari tujuh puluh ribu sihir dan santet. Rasulullah telah mencari shiddiq (kebenaran). Baginda nabi duta bersabda, Siapa orang alim yang mengabdikan serta mengorbankan raganya kepada ilmu akan mendapat tujuh ribu

Halaman 45

kebahagiaan dari tuhan. Orang ini benar-benar mati syahid di jalan Allah seperti pahala dalam melawan orang kafir. Kesempurnaan alim seseorang adalah orang yang seperti ini. Hadis bidayah yang menjelaskan tentang (nasihat) ini bagi siapa yang menawarkan harga kepada orang kaya (yang dimaksudkan adalah orang yang mengabdikan dirinya kepada para raja yang tidak berpengaruh dalam agama) maka akan hilang dua pertiga bagian baginya dari agama Islam. Kejelekan orang alim yaitu menunjukkan kepongawaan serta kesatriyaannya kepada para raja yang tidak berpengaruh dalam ilmu agama (agama Islam). Hadis tafsirah yang menjelaskan para priyai (bangsawan) Penguasa yang membantu para kesatria dan orang alim yang taat pada ilmu agama yang berpegang pada

hukum tafsir. Tabsirah juga mengisahkan bahwa orang alim menjadi kepercayaan Allah

Halaman 46

di seluruh bumi tidak akan selamanya sebagai satriya mentri dan penguasa. **Bab Kasmaran sanjeruning Qalbu.** Ingatlah apa yang diajarkan nabi kepada diri kita. Sabda nabi kepada semua orang mukmin ialah janganlah makan dalam lima perkara yang akan menjadikan itu haram. Janganlah makan di rumah orang yang meninggalkan shalat, janganlah makan di rumah orang yang tidak zakat, janganlah makan dirumah orang yang didalamnya terdapat wayang yang menyerupai manusia atau seperti bernyawa. Janganlah makan dirumah orang yang minum arak (bir) dan janganlah di rumah orang yang makan riba, di dalam fiqih telah dijelaskan hukum riba. Hadis bidayah menjelaskan siapa yang menawarkan raga dari orang kaya di dunia maka ia seperti lalat yang menyukai di dalam tempat sampah yang akan terus beranak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI DALAM SERAT BUSTAM SALATIN (PUPUH MASKUMAMBANG DAN PUPUH KINANTHI)

A. Nilai Tauhid

Terdapat beberapa nilai-nilai tauhid yang dijelaskan dalam dalam naskah Serat Bustam Salatin khususnya dalam Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi yaitu tentang rukun iman keempat, kelima dan keenam. Pembahasan rukun iman pertama, kedua dan ketiga telah dijelaskan di pupuh sebelumnya. Pada kajian ini hanya fokus membahas rukun iman keempat dan kelima. *Pertama*, tentang rukun iman keempat yaitu iman kepada Rasulullah. Agama islam memiliki dua pondasi yaitu rukun iman dan rukun islam, rukun iman terdiri dari enam perkara yang diantaranya yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasulullah, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan Qadar. Rukun iman keempat menjelaskan tentang iman kepada Rasullullah, dengan mempercayai bahwa Rasul adalah utusan Allah berarti telah mempercayai rukun iman keempat. Nabi dan Rasul adalah manusia pilihan Allah yang telah diberikan wahyu kepadanya. Nabi menerima wahyu untuk dirinya sendiri sedangkan Rasul menerima wahyu untuk dirinya dan juga umatnya.

Sekatahe para rasul para nabi Du2 malaikat tenapi manusa nenggih ingkang suci saking dusa. Kang sinungan wahyu samar wahyu dzahir kedy nabi Musa astanipun kedy syamsi tatekene dadi ula. Kathah2 mu'jizat Para nabi para rasul sadaya sejen2 mu'jizate reki waten Inggang luwih nista.

bahwa Rasul dan Nabi bukanlah malaikat melainkan hanya manusia yang Allah sucikan dari dosa dan Allah berikan wahyu kepadanya wahyu dzahir (terlihat) ataupun wahyu samar. Seperti yang mu'jizat yang Allah berikan kepada nabi Musa yaitu berubahnya tongkat menjadi ular. Setiap nabi dan rasul diberikan oleh Allah mu'jizat yang berbeda-beda.

Begitupun juga firman Allah dalam surah al-Kahfi ayat 110 : *“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya"*.²³

Kedua, dalam Serat Bustam Salatin ini juga menjelaskan tentang rukun iman ke lima, yaitu percaya akan adanya hari kiamat.

Iman ingkang kaping lima singgih anyanahasira ing dina qiyamat bejing kawula pejah sedaya. Ora rusak neraka lawan suwarga serta ora rusak isine suwarga lan neraka iki pesti kersaning Allah. Tetengere parek qiyamat bejing lamun sernge2 medal saking kilen lamun mijil surup ana ing arah wetan.

²³ al-Qur'an, 18 (Al-Kahfi) :110.

Datengipun dina qiyamat bejing gagah ika sakatahe makhluk iki dening sa'et lindhu dunya. Angin topan sa'et paniyup neki ana ing ngawang2 gunung tarung ajarihi atarung samanig ngarga. Lintang runtuh kadi udan geya parapti langit pitu pisan mapan sampun binadehe. cegah kadi ing 'iteran. Pertalane carita qiyamat iki ana ing kitab madinil ma'lum lan tafsir lan insan kamil punika. Lamun sampun pejah sadaya punika manusa lan syaitan malaikat lan ejin Allah ta'ala angandika.

Keterangan dari teks diatas adalah bahwa umat islam harus mempercayai adanya hari kiamat, dan dijelaskan juga bahwa tanda dekatnya hari kiamat esok hari ditandai dengan munculnya matahari dari arah barat dan tenggelam ke arah timur. Dalam Serat ini juga menjelaskan tentang hal-hal yang akan terjadi saat datangnya hari kiamat yaitu terjadinya gempa bumi, angin topan kemudian ditiupnya terompet sangkakala, gunung-gunung bertabrakan satu sama lain, bintang yang berjatuhan seperti hujan yang datang dari langit ketujuh dan bertahan di pusarannya masing-masing. Penjelasan tentang hari kiamat ini dijelaskan dalam kitab Madinil Ma'lum dan Tafsir Insan Kamil. Semua akan hancur berantakan dan semua akan dihidupkan kembali oleh Allah.

B. Ajaran Kasih Sayang Terhadap Sesama

Angandika kanjeng nabi kang sinelir, Sapa wange Islam ngelarani ing wang mukmin saben2 wang mukmin satunggal. Maka temen2 anglarani wang puniki marang jeneng ing wang anglarani maring mami oleh la'nat ing Allah. Waten sabda hadith tabsirah malih sapa wange Islam Ora asih ing wang mukmin iku

durung kinasihan. Tetengere wong oleh sih ing yang widi lamun asih asihan kelawan wang sami mukmin tandane yen kinasihan. Sapa ayun katurunan sihe para nabi lan ing malaikat lan utusan ingkang adi asiha ing rasulullah. Sapa se'it maring sakahe para nabi dadi se'it wangiki dateng nabi sakalir dadine kafir wangiki. Sapa asih dateng wang alim siji dadi asih wangiki dateng kangjeng rasul Nabi dadi asih ing Allah. Sapa asih wang Islam dateng wong mukmin dadi asih wangiki dateng wang alim dadi asih nabi duta.

Teks diatas menjelaskan bahwa, seorang mukmin harus saling mencintai antara satu dengan yang lainnya. Dijelaskan dalam hadis tafsirah, barang siapa orang Islam yang tidak mencintai kepada orang mukmin lainnya maka dia juga belum dicintai. Tanda orang yang mendapat cinta dari Allah ialah orang yang juga mengasihi kepada sesama orang mukmin. Barang siapa yang ingin mendapat cinta para Nabi dan malaikat serta utusan Allah, maka cintailah Rasulullah. Barang siapa yang berbuat keburukan kepada Nabi maka ia juga berbuat keburukan kepada semua nabi dan menjadi orang yang kafir. Barang siapa yang mencintai orang alim maka ia juga akan dicintai oleh Allah dan Rasulullah. Orang Islam yang mencintai orang mukmin maka ia juga akan dicintai oleh orang alim dan dicintai oleh Rasulullah. Dan siapa yang berbuat kejahatan kepada Nabi maka ia juga berbuat kejahatan kepada Allah.

Islam adalah agama damai, dan datang juga melalui cara yang damai, maka ajaran tentang kasih sayang dalam Islam adalah wujud untuk menciptakan suatu kedamaian itu sendiri. Ajaran dan pesan-pesan cinta yang dijelaskan di dalam al-Qur'an, secara garis besarnya dapat dibedakan atas beberapa dimensi, mengutip

Syekh Said Ramadhan Al-Buthy yang dikutip oleh Jamaludin El-Banjary dalam kitab *Al-Hubb Fi al-Quran wa Daur Al-Hubb Fi Hayat Al-Ihsan* bahwa tiga dimensi cinta tersebut adalah, cinta Allah kepada makhluk-Nya, cinta manusia kepada Allah, dan cinta manusia kepada sesamanya. Kemudian di signifikasikan atas perbedaan serta urgensinya sehingga ditambahkan lagi dua dimensi menjadi, cinta Allah kepada makhluk-Nya, cinta manusia kepada Allah, cinta manusia kepada Rasulullah, cinta manusia kepada sesamanya, dan cinta manusia kepada makhluk lainnya.²⁴ Begitupun juga Sabda Nabi dalam hadis Arba'in Nawawi yang ke tiga belas yang berbunyi:

عَنْ أَبِي حَمْرَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ [رواه البخاري و مسلم]

Dari Hamzah, Anas bin Malik ra, pembantu Rasulullah saw, dari Rasulullah saw. Beliau bersabda “*Tidaklah beriman seseorang sehingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri*” (HR. Bukhari dan Muslim)²⁵.

Ajaran tentang kasih sayang yang dijelaskan dalam Serat Bustam Salatin ini dapat dikategorikan dalam dua dimensi teori nilai Spranger. yaitu nilai sosial dan juga nilai agama atau religi. Menurut Spranger, nilai tertinggi dalam nilai sosial yaitu kasih sayang sesama manusia. Nilai sosial yang paling ideal adalah saat seseorang dengan lainnya dapat saling memahami. Karena pada dasarnya hakikat

²⁴ Jamaluddin El Banjary, *Agama Cinta : Memasuki Islam Dari Lorong Tasawwuf*, (Jakarta : PT.Alex Media KoMputindo, 2019), 54

²⁵ Muhyiddin Yahya, *Hadis Arba'in Nawawi* Terj. Abdullah Haidir, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007, 42.

manusia adalah makhluk sosial.²⁶ Sedangkan ajaran kasih sayang terhadap sesama dapat dikategorikan dalam teori nilai agama, karena menurut Spranger nilai agama memiliki dasar kebenaran yang lebih kuat daripada nilai-nilai sebelumnya.

Terlebih dahulu saat pertama kali Islam datang, Rasulullah telah mengajarkan kepada umatnya untuk saling mengasihi dan mencintai terhadap sesama. Akan tetapi pada faktanya, kehidupan di zaman modern seperti saat ini dengan segala kecanggihan dan kemudahan teknologi selain banyaknya hal-hal positif yang dapat digapai tetapi juga tentu tidak terlepas dari dampak negatif. Kecanggihan sosial media yang tidak dapat dikontrol mengakibatkan banyaknya manusia yang saling mencaci apabila berbeda pendapat, antara kelompok satu dengan kelompok lain, antara ormas satu dengan ormas lain bahkan antar individu satu dengan individu yang lain. Oleh karena itu ajaran tentang kasih sayang terhadap sesama ini menjadi suatu hal yang dibutuhkan dan perlu untuk dimunculkan kembali agar nilai tersebut tidak hilang karena kemajuan zaman.

C. Ajaran Ibadah, Dzikir Dan Do'a

Dalam klasifikasi ini, ada beberapa hal yang dijelaskan dalam Serat Bustam Salatin mengenai tuntunan ibadah, dzikir serta do'a.

²⁶ Maria Puspita, Nilai-nilai Hidup Anak Punk Ditinjau Dari Sudut Pandang Teori Nilai Hidup Spranger, Skripsi, (Universitas Sanata Dharma :Yogyakarta, 2017), 9.

1. *Pertama* yaitu, ibadah *tholabul ilmi* atau mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan.

Angandika kanjeng nabi kang sinungsih wang angulati ilmu kang wajib ing wang mu'min wiraos kitab akhya. wus muwafaq kitab Akhya' lawan sittin 'ulati ilmu agama wajib wang Islam puniki jalu kalawan wanudeya

2. *Kedua*, yaitu tentang anjuran untuk berdzikir serta maknanya.

Ingang westa sirahe iman iki dzikir ing pangeran La ilaha Illallah iki Muhammad Rasulullah. Ingang nama qalbuning iman iki amaca ing quran den uning ing ma'nane iki serta apik kang wawacan. Ingang awesta uteke iman iki den rasa du'a neda kenasih ing widi dumateng ing mukmin sadaya. Kaucap malih uteke iman puniki den rasa du'a nedeh asih nugrahan widi dalu lawan rahina.

Yang artinya, Puncaknya iman adalah dzikir kepada Allah, La Ilaaha Illallah Muhammad Rasulullah. Yang dimaksud dengan qalbunya (hatinya) iman yaitu membaca Al-Qur'an, memahami maknanya serta bagus dalam membacanya. Yang disebut dengan otaknya iman yaitu berdoa dan memohon kasih sayang Allah dan untuk semua orang mukmin. Otaknya iman ialah berdoa meminta cinta dan perlindungan kepada Allah siang dan malam.

Ajaran tentang dzikir yang tertulis dalam Serat Bustam Salatin ini dapat dikorelasikan dengan lirik lagu *tombo oti* yang diciptakan oleh Sunan Bonang. *Tombo ati* ajaran Sunan Bonang tersebut terdapat dalam lima perkara; Pertama, membaca al-Qur'an beserta maknanya. Kedua, melaksanakan shalat malam.

Ketiga, berkumpul dengan orang sholeh. Keempat, berpuasa. Kelima, memperbanyak dzikir malam. Ajaran dzikir yang terdapat dalam Serat Bustam Salatin tidak jauh berbeda dengan Tombo Ati yang di gagas oleh Sunan Bonang, begitupun juga asal naskah Serat Bustam Salatin yang tidak jauh dari daerah Tuban.

3. *Ketiga*, Keutamaan sholat dhuha empat rakaat di hari Jum'at

Kanjeng nabi ingkang amuwus sapa shalat dhuha ika nalikane dina jum'at lamun durung beduk muni kawan raka'at punika lan tahiyat salam sawiji. Rakaat ingkang rumihin iku fatihah sadasa, surat falaq sadasa surate birabbinnasi tunggal winaca sadasa sadasa qulya puniki. Surate qulya puniku winaca sapuluh malih ayate kursi punika waca sapuluh iki raka'at ping kalih ika tunggal kadi kang rumihin. Raka'at ping kalih iku fatehah sapuluh Iki surate falaq sadasa birabbinnasi tunggal winaca sadasa qulyane malih. Winaca ping sapuluh ayate kursi iki raka'at ping tiga ika fatehah sapuluh malih nunggal winaca sadasa sadasa falaq lan birabbinnasi.....

Keutamaan bagi orang yang melaksanakan salat dhuha empat rakaat pada hari jum'at sebelum berkumandang adzan dengan sekali salam dan membaca bacaan diantaranya yaitu :

a. Rakaat Pertama, kedua, ketiga dan keempat membaca Al-Fatihah 10X, surat al-falaq 10X, surat an-nas 1X dan surat Al-Kafirun 10X, kemudian membaca kembali surat al-kafirun sepuluh kali dan ayat kursi 10X

b. Kemudian setelah salam membaca istighfar 7X, tasbih 7X, dan membaca subhanallah walhamdulillah walaailaaha illallah wallahu akbar laa haula wa laa quwwata illa billahil aliyyil ‘adzim.

Sabda nabi bahwa pahala sholat ini sama halnya dengan orang yang perang di jalan Allah dalam melawan orang kafir. Orang yang melaksanakan sholat tersebut akan dibukakan kemuliaan dan kekayaan serta dikabulkan tujuh puluh hajat di dunia dan tujuh puluh hajat di akhirat, dan dihindarkan oleh Allah dari puluh ribu sihir dan santet bagi orang yang melakukan amalan tersebut. Akan tetapi sholat tersebut hanya dapat dilakukan bagi seseorang yang tidak memiliki qadha sholat.

Amalan-amalan yang terdapat dalam Serat Bustam Salatin ini dapat dijadikan sebagai tuntunan serta pedoman dalam hidup. Seperti yang dijelaskan Mustar dan kawan-kawan (2020) yang dikutip dari Lewi dan Willer bahwa nilai merupakan suatu yang dianggap baik ataupun buruk yang dianut masyarakat. Nilai-nilai menjadi suatu standart kehidupan di kala hidup berkollektif maupun sendirian dan dapat dijadikan pegangan dan diterapkan dikeseharian.

D. Larangan-Larangan Dalam Agama Islam

Selain menjelaskan tentang nilai-nilai kebaikan, Serat Bustam Salatin juga menjelaskan tentang beberapa larangan-larangan dalam agama Islam diantaranya yaitu Macam-macam dosa besar, antara lain

1. meninggalkan sholat

2. minum bir/*Khamr*
3. Tidak menunaikan zakat
4. Melakukan zina
5. Riba
6. Bermain judi
7. Mencuri
8. Tidak berpuasa (Puasa wajib/ Ramadhan)
9. Tidak menunaikan haji jika mampu.

Bagi orang yang melakukan dosa besar dan belum bertaubat, maka orang tersebut dikategorikan sebagai orang fasik. Dijelaskan juga bahwa syarat sah dari taubatnya seseorang yaitu meninggalkan dosa besar maupun kecil dan berniat untuk tidak mengulanginya kembali.

Dusa gede katah warnane iki jalma tilar solat lan jalma a'inum awis lawan ora asung zakat. Jalma zina jalma mangan riba iki lan jalma to'han ingkang sami Islam iki lan begal pada Islam. Jalma obong omah lawan jalma mamaling lawan ora puwasa lawan ora munggah haji yen darbe sa'ulan sadeng. Jalma ingkang ajima' dubur iki marang garwanira atawa liyaning rabi miweh jalu lan wanud wanudya. Angandika kang putera 'abas puniki dusa agung ika pitung dasa katah niki kaucap ing tafsir lan shu'bah. Ingkang nama jalma ingkang fasiq.

Lawan jalma angalegengaken dusa alit iya faseq ika dadine faseq wangiki saderenge ataubat.....

Nilai-nilai tentang larangan dalam agama Islam yang tertulis dalam Serat Bustam Salatin sangatlah relevan untuk diangkat kembali. Fakta dalam kehidupan sekarang ini. Banyak ditemukan bahwa hubungan diluar pernikahan yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun terutama di dalam kalangan anak-anak muda zaman sekarang. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 yang dilakukan per lima tahun mengungkap bahwa sekitar 2% wanita usia 15 hingga 24 tahun dan 8% remaja pria yang sama mengaku telah melakukan hubungan seks diluar pernikahan, 11% diantaranya telah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Dan diantara tersebut tercatat bahwa 59% wanita dan 74% pria melaporkan bahwa hubungan seksual diluar nikah tersebut dilakukan pertama kali saat usia 15 hingga 19 tahun.²⁷ Hal tersebut tentu tidak akan terjadi selain kurangnya pemahaman agama di dalam kalangan anak muda.

Serat Bustam Salatin juga menjelaskan tentang larangan untuk berjudi. Beberapa bulan terakhir, kabar media sosial yang digemparkan dengan isu kasus treding atau judi online. Kehidupan di zaman yang segalanya dapat diakses oleh kecanggihan media teknologi juga tidak dapat dipungkiri dengan munculnya bentuk-bentuk kejahatan baru. Oleh karena itu dalam kehidupan dibutuhkan sebuah nilai-nilai untuk dijadikan sebuah pedoman.

²⁷ Kemenko PMK, Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda> (Diakses Pada 11 Juni 2022)

Kedua, tentang lima perkara yang haram untuk di makan. Diantara lima perkara yang haram untuk dimakan yaitu, Jangan makan dirumah orang yang meninggalkan sholat, Jangan makan di rumah orang yang tidak melaksanakan zakat, Jangan makan di rumah orang yang di dalamnya terdapat wayang yang menyerupai manusia (bernyawa), Jangan makan di rumah orang yang minum-minuman keras, dan jangan makan dirumah orang yang memakan riba.

Eling2 sangka mami yugya sami awaruhana kanjeng rasulullah andikane dumateng mukmin sadaya aja mangan sira ing lalima umah iku dadi haram sira. Aja mangan sira omahe wang tinggal shalat lan aja mangan omahe wang kang ora zakat lan aja mangan sira omahe ana wayangipun ro2 pan kang aduwe nyawa. aja mangan sira malih umahe wang kang nginum sajeng lan aja mangan umahe lan aja mangan sira omahe wang mangan riba ana ing feqih kang tinemu ingkang nama hukum riba. Hadith bidayah kang angling sapa 'anuraken raga maring wang sugih dunyane sahingga laler ika asaba ing jubeleng kana ora wande temahipun katurunan.

Dalam kitab Ihya' Ulumuddin menjelaskan bahwa seseorang yang menerima pemberian dari orang lainnya (penguasa), maka haruslah ia memperhatikan atas tiga perkara. Pertama sumber harta yang dimiliki, kedua, hak dalam menerima harta itu sendiri, dan ketiga, kadar atau banyaknya nilai harta yang diharamkan dari yang dihalalkan²⁸.

²⁸ Al-Ghozali, Ihya' Ulumuddin (Jakarta : Republika, 2011) ,159.

Dari enam teori nilai Spranger, nilai-nilai Islam Dalam Serat Bustam Salatin yang telah dipaparkan termasuk dalam kategori nilai religius dan nilai sosial. Nilai religius yang meliputi nilai Tauhid, ajaran kasih sayang terhadap sesama, Ajaran Ibadah, Dzikir dan doa serta larangan-larangan dalam agama islam, begitupun juga ajaran kasih sayang yang ada di dalam Serat Bustam Salatin dapat dikategorikan dengan nilai sosial Spranger.

Setelah mengetahui nilai-nilai Islam yang ada didalam Serat Bustam Salatin Pupuh Maskumambang dan Pupuh Kinanthi, maka hal tersebut dapat dijadikan suatu prinsip dan pedoman dalam menjalani kehidupan, seperti yang dijelaskan oleh Zakiah Darajat (1984) bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan serta perasaan yang diyakini sebagai identitas dan memberikan corak khusus terhadap pola pikir, perasaan, keterikatan maupun perilaku.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Naskah Serat Bustam Salatin telah ditemukan di beberapa tempat, diantaranya yaitu di Museum Mpu Tantular Sidoarjo, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan di Perpustakaan Universitas Indonesia. Naskah Serat Bustam Salatin koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo bernomor koleksi 2047 M. Tertulis bahwa pemilik naskah Serat Bustam Salatin adalah Kanjeng Rahaden Ayu dari Jepara yang ditulis sekitar tahun 1259 H. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Jawa dengan aksara Pegon. ukuran dengan lebar 21,5 cm, panjang 33,3 cm dan tebal 2,7 cm. Jumlah baris pada tiap halamannya yaitu terdapat 13 baris. Tebal naskah terdiri dari 194 lembar. Keadaan naskah saat ini terdapat beberapa halaman yang hilang dan sampul rusak, Sehingga sampul digantikan dengan sampul karton polos berwarna hijau lumut. Secara keseluruhan masih bagus dan terbaca jelas.
2. Proses penyuntingan menggunakan edisi faksimile, edisi *diplomatic* dan edisi *standart* (biasa). Edisi Faksimilie, disajikan dengan hasil foto teks menggunakan kamera digital dan men scan agar teks sesuai teks asli dan tidak merubah. Kedua, suntingan edisi diplomatik dan edisi standart disajikan dalam satu sajian. Edisi diplomatik yang disajikan dengan tidak merubah transliterasi dari aksara pegon ke aksara latin seperti contoh pada kata “Du2” (dudu) yang berarti “bukan”. Angka “2” merupakan simbol pengulangan, hasil yang

disajikan tidak merubah keaslian teks yang ada. Edisi standart disajikan dengan penambahan beberapa tanda sebagai tanda baca yang sesuai dengan aturan tembang macapat.

3. Terdapat beberapa nilai-nilai Islam dalam Serat Bustam Salatin, Diantaranya yaitu; Nilai Tauhid, Ajaran Tentang Kasih Sayang Terhadap Sesama, Ajaran Ibadah, Dzikir dan Doa serta Larangan-larangan dalam Islam.

B. Saran

1. Penelitian ini tentu masih sangatlah jauh dari kata sempurna, akan tetapi penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin untuk menyajikan hal terbaik. Dan sebagai wujud upaya untuk melestarikan naskah-naskah kuno.
2. Serat Bustam Salatin merupakan naskah kuno yang di dalamnya menjelaskan beberapa nilai-nilai Islam, nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan saat ini dan sangat relevan sampai kapanpun. Di kehidupan modern seperti saat ini banyak nilai-nilai yang telah terlupakan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kembali nilai-nilai luhur.
3. Berdasarkan hasil analisis, nilai-nilai yang terdapat dalam Serat Bustam Salatin dengan nomor 2047 M, terdapat beberapa amalan-amalan yang dapat di terapkan di dalam kehidupan, seperti amalan sholat dhuha empat rakaat pada hari jum'at, memperbanyak dzikir dan beberapa hal lainnya.
4. Kehidupan zaman modern dengan segala kecanggihannya seperti saat ini, naskah kuno bukanlah suatu hal yang menarik bagi kalangan milenial. Harapannya penelitian ini dapat menjadikan salah satu upaya bagi generasi milenial agar tertarik dalam pengkajian naskah-naskah kuno.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aizid, Rizem. *Sejarah Islam Nusantara*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Al-Qur'an*.
- Armen. *Buku Ajar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublisher, 2015.
- Ayu, Rahaden. *Serat Bustam Salatin*. 1843 M/1259 H.
- Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Propinsi Jawa Timur. *Dokumentasi Koleksi Museum Negeri Provinsi Jawa Timur MPU Tantular*. 1993/1994.
- Banjary, Jamaluddin El. *Agama Cinta*. Jakarta: PT. Alex Media KoMputindo, 2019.
- Baried, Siti Baroroh. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985.
- Darajat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Mustar, dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Fathurrahman, Oman. *Filologi Indonesia (Teori dan Metode)*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.
- Ghazali, Al. *Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Republika, 2011.
- Harahap, Nurhayati. *Filologi Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Sangidu. *Tugas Filolog (Teori Dan Aplikasinya Dalam Naskah-naskah Melayu)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019.

Sri Nardiati dkk. *Kamus Bahasa Jawa – Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1993.

Supriatna, Agus. *Tekstologi dan Kodikologi*. Kendari: UD. Alhasanah 2021.

Tim Adab. *Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.

Yahya, Muhyiddin. *Hadits Arba'in Nawawi*. Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat, 2007.

Zaidun, Ahmad. *Filologi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Jurnal

Nopriani. “Konservasi Naskah Manuskrip Sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Era Industri 4.0.” *Jupiter XVII* (Juni 2020).

Nurdin, Herwin dan. “Pelestarian Naskah Kuno Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa.” *Jurnal Lentera Pustaka*, Juli 2021.

Website

Kamus Online Bahasa Jawa-Inggris *SEAlang Javanes Library (Javanes-English Online Dictionary)*. t.thn. <http://sealang.net/java/dictionary.htm>.

Kemenko PMK, Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda . <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>. Diakses Pada 11 Junin 2022

Lala Nailawanti, “Daftar Tembang Macapat Dan Maknanya” https://www.gramedia.com/literasi/daftar-tembang-macapat-dan-maknanya/#ATURAN_DAN_STRUKTUR_TEMBANG_MACAPAT , Diakses pada tanggal 7 Juni 2022.

Nur Makhsun, “Perjalanan Hidup Manusia Dalam Tembang Macapat”
<https://inisnu.ac.id/perjalanan-hidup-manusia-dalam-tembang-macapat/#:~:text=Sesuai%20pakem%20itu%2C%20dikenal%2011,pangkur%2C%20megatruh%2C%20dan%20pucung>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2022.

Skripsi dan Tesis

Anggoro. *Nilai-nilai Kepribadian Jawa : Studi Kasus Di Kalangan Kasunan Dengan Tinjauan Teori Spranger*. Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia, 2013.

Puspita, Maria. *Nilai-nilai Hidup Anak Punk Ditinjau Dari Sudut Pandang Teori Nilai Hidup Spranger*. Skripsi, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2017.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A